

**PERAN MEDIASI KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HUBUNGAN *GREEN ACCOUNTING* DAN *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* DENGAN NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2021-2023)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh :

Uli Fairus Yumna

NIM : 314 02100108

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**PERAN MEDIASI KINERJA KEUANGAN TERHADAP HUBUNGAN
GREEN ACCOUNTING DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DENGAN NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2021-2023)**

Disusun Oleh :

Uli Fairus Yumna

NIM : 314 02100108

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 16 Januari 2025

Pembimbing



Prof. Dr. Indri Kartika, S.E., M.Si., Akt., CA

NIK. 211490002

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERAN MEDIASI KINERJA KEUANGAN TERHADAP HUBUNGAN
GREEN ACCOUNTING DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
DENGAN NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2021-2023)**

Disusun Oleh :

Uli Fairus Yumna

NIM : 314 02100108

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal, 24 Januari 2025

Susunan Dewan Penguji

Penguji 1



2025.02.02
10:41:53 +07'00'

Dr. Dista Amalia Arifah, SE, M. Si., Akt., CA
NIK.211406020

Penguji 2



Dian Esa Nugraheni, S.Ak, M.Ak
NIK.211418031

Pembimbing



Prof. Dr. Indri Kartika, S.E., M.Si., Akt., CA
NIK. 211490002

Usulan penelitian ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada tanggal 24 Januari 2025

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uli Fairus Yumna

NIM : 31402100108

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul:

“Peran Mediasi Kinerja Keuangan Terhadap Hubungan *Green Accounting* Dan *Good Corporate Governance* Dengan Nilai Perusahaan”

Pernyataan ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme dari skripsi orang lain. Seluruh dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri sebagai penulis. Saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika akademik dalam skripsi ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Semarang, Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Uli Fairus Yumna
NIM. 31402100108

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uli Fairus Yumna

NIM : 31402100108

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul : **“Peran Mediasi Kinerja Keuangan Terhadap Hubungan *Green Accounting* Dan *Good Corporate Governance* Dengan Nilai Perusahaan”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, Januari 2025

Yang menyatakan,



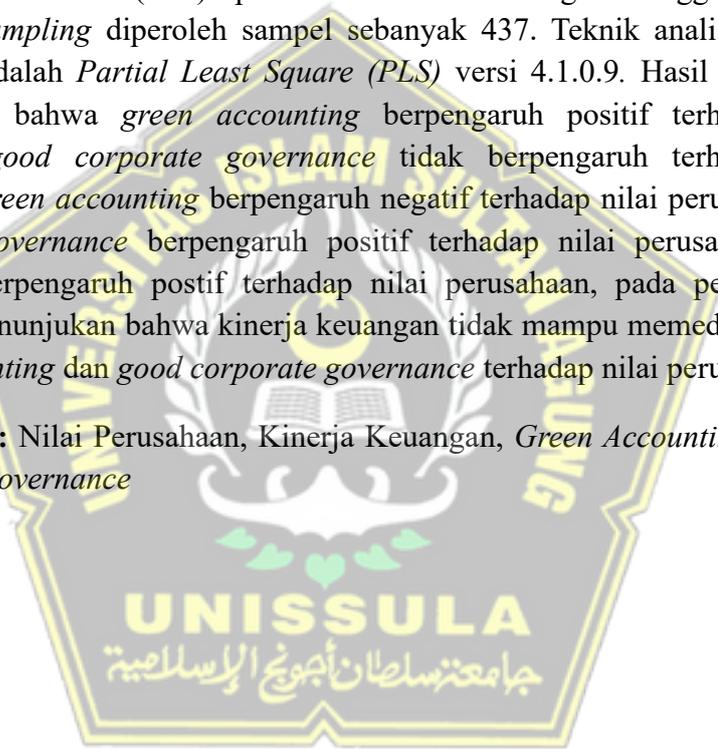
Uli Fairus Yumna
NIM.31402100108

*Coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan cerminan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan yang mana hal tersebut dapat dikaitkan dengan harga saham perusahaan melalui kepercayaan investor. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dalam operasionalnya, bagaimana suatu perusahaan dalam menjalankan etika bisnis, praktik *green accounting* dan tata kelola perusahaan dengan aspek-aspek lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* dan *good corporate governance* yang dimediasi oleh kinerja keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 437. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)* versi 4.1.0.9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pada pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *green accounting* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

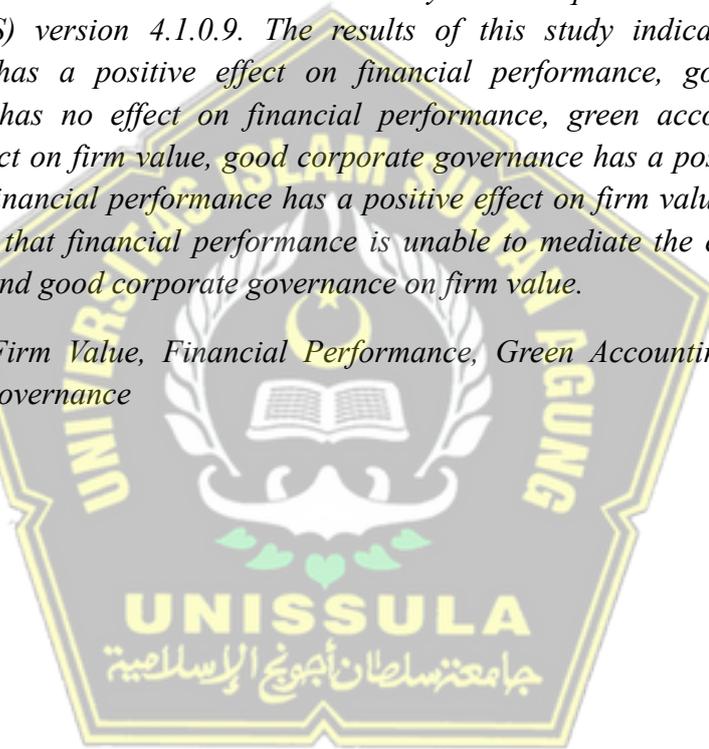
Kata kunci : Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, *Green Accounting*, dan *Good Corporate Governance*



ABSTRACT

Firm value is a reflection of stakeholder confidence in the company, which can be linked to the company's share price through investor confidence. Company value can be influenced by the company's performance in its operations, how a company carries out business ethics, green accounting practices and corporate governance with other aspects. This study aims to examine the effect of green accounting and good corporate governance mediated by financial performance. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. By using purposive sampling technique, a sample of 437 was obtained. The data analysis technique used is Partial Least Square (PLS) version 4.1.0.9. The results of this study indicate that green accounting has a positive effect on financial performance, good corporate governance has no effect on financial performance, green accounting has a negative effect on firm value, good corporate governance has a positive effect on firm value, financial performance has a positive effect on firm value, the indirect effect shows that financial performance is unable to mediate the effect of green accounting and good corporate governance on firm value.

Keywords: *Firm Value, Financial Performance, Green Accounting, and Good Corporate Governance*



INTISARI

Nilai perusahaan merupakan cerminan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan yang mana hal tersebut dapat dikaitkan dengan harga saham perusahaan melalui kepercayaan investor. Dalam mengoptimalkan nilai perusahaan, konflik dapat diminimalkan melalui mekanisme yang menyelaraskan tujuan perusahaan. Upaya ini memerlukan perhatian pada green accounting, good corporate governance, dan kinerja keuangan secara keseluruhan. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, bukan hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal. Implementasinya dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan.

Terdapat 7 hipotesis pada penelitian ini yaitu: 1) *Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, 2) *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, 3) *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 4) *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 5) Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 5) Kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, 7) Kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Dengan metode *purposive*

sampling diperoleh sampel sebanyak 437 sampel. Data sekunder berupa laporan tahunan. Metode analisis menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.1.0.9

Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapatkan hasil 1) *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, 2) *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, 3) *Green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 5) Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 5) Kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, 7) Kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya yaitu menambahkan variabel Kinerja Keuangan. Perusahaan perlu meningkatkan kualitas pelaporan *green accounting* dan *good corporate governance* dengan mengikuti standar pelaporan yang direkomendasikan agar investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam keputusan investasi. Investor sebaiknya memperhatikan tanggung jawab lingkungan selain profit, karena hal ini dapat mendukung keunggulan kompetitif, meningkatkan daya saing, dan memastikan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran Mediasi Kinerja Keuangan Terhadap Hubungan Green Accounting Dan Good Corporate Governance Dengan Nilai Perusahaan**”

Laporan proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) Akuntansi Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan skripsi peneliti mendapatkan motivasi, serta dukungan dari pihak lain, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

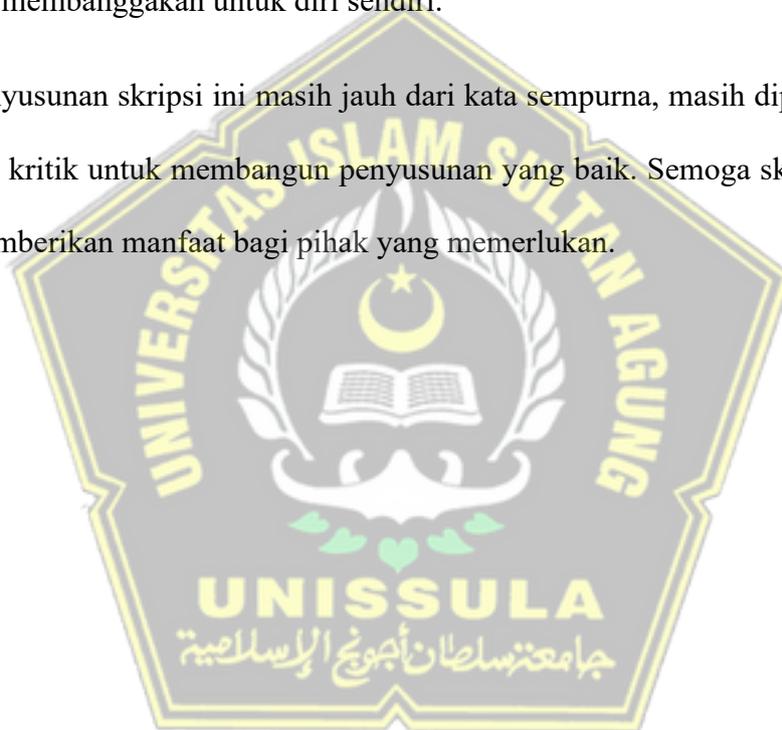
1. Prof. Dr. Heru Sulistyو, S.E.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA, IFP, AWP selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Prof. Dr. Indri Kartika, S.E., M.Si., Akt., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan bimbingan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Ayah tercinta dan panutanku yaitu Bapak M. Ja'far Assidiqi, terimakasih telah berjuang dalam kehidupan penulis yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
6. Pintu surgaku ibunda tercinta ibu Umi Mushollina yang telah melahirkan dan memberi kasih sayang dan cinta yang tulus, terima kasih untuk perjuangan yang telah dilakukan dan do'a yang dipanjatkan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
7. Teruntuk kakak, adik serta keluarga besar yang telah mendoakan, mendukung dan membantu penulis dalam masa perantauan untuk studi sarjana.
8. Teruntuk sahabat Iva dan Jajul terima kasih telah menjadi pendengar keluh kesah selama masa perkuliahan hingga dalam penyusunan skripsi.
9. Teruntuk sahabat dan teman terkasih Zahra, Tasya, Dimas, Defrian, Dodi terima kasih telah menjadi teman, sahabat, keluarga yang selalu menghibur dan membantu penulis diperantauan ini. Memberikan pengalaman dan hal baru yang menyenangkan bagi penulis.
10. Teruntuk sahabat dan teman tercinta Vera, Wajiha, Olif, Inarotul terima kasih telah menjadi partner bertumbuh dari mahasiswa baru sampai sarjana dengan kondisi yang terkadang tak terduga dengan semangat dalam perkuliahan yang naik turun.

11. Teruntuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan yang selalu memberikan semangat memberikan bantuan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini

12. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, bertahan dengan sesulit apapun prosesnya yang dapat menjadikan ini sebagai pencapaian yang membanggakan untuk diri sendiri.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukan saran dan kritik untuk membangun penyusunan yang baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.



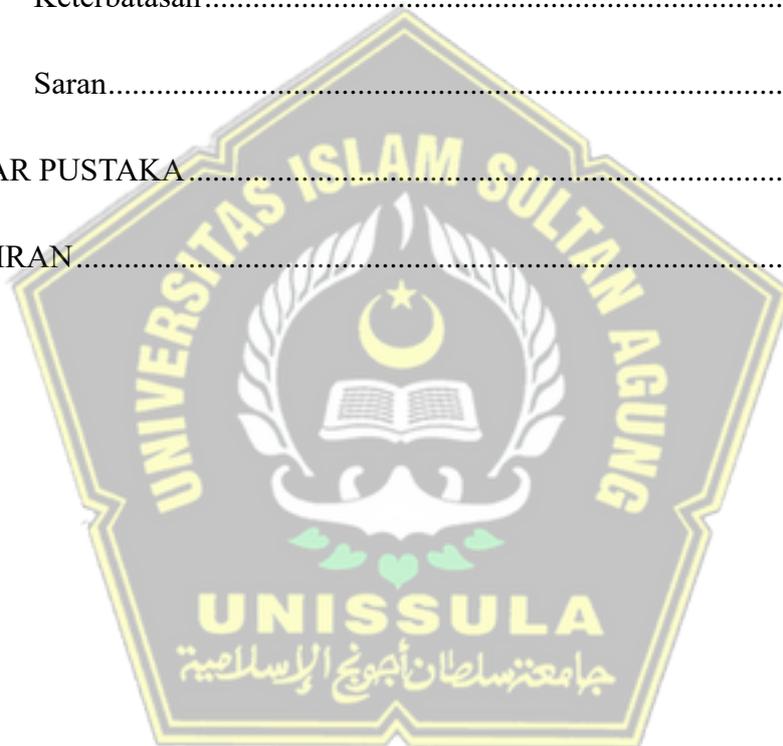
DAFTAR ISI

HALAAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Pertanyaan Penelitian	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12

2.1.1.	<i>Stakeholder Theory</i>	12
2.1.2.	Teori Sinyal	14
2.2.	Variabel Penelitian	15
2.2.1.	<i>Green Accounting</i>	15
2.2.2.	<i>Good Corporate Governance</i>	20
2.2.3.	Kinerja Keuangan.....	26
2.2.4.	Nilai Perusahaan.....	28
2.3.	Penelitian Terdahulu.....	32
2.4.	Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Penelitian.....	35
2.4.1.	Pengembangan Hipotesis	35
2.4.2.	Kerangka Penelitian	46
BAB III	METODE PENELITIAN.....	49
3.1.	Jenis Penelitian.....	49
3.2.	Populasi dan Sampel	49
3.2.1.	Populasi.....	49
3.2.2.	Sampel.....	50
3.3.	Sumber dan Jenis Data	50
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	51
3.4.1.	Dokumentasi	51
3.5.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	52

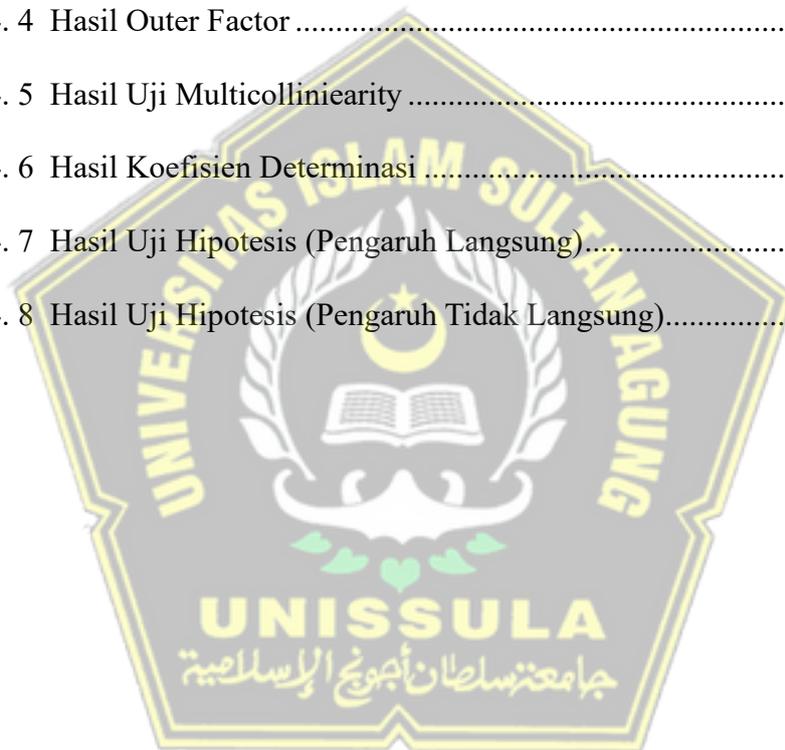
3.6.	Teknik Analisis Data	54
3.6.1.	Statistik Deskriptif	55
3.6.2.	Model Regresi Linier Berganda	55
3.6.3.	Uji Pengukuran Model (<i>Outer Model</i>).....	56
3.6.4.	Uji Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		59
4.1.	Hasil Penelitian	59
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.1.2.	Statistik Deskriptif	60
4.1.3.	Model Regresi Linier Berganda	63
4.1.4.	Uji Pengukuran Model (<i>Outer Model</i>).....	66
4.1.5.	Uji Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	68
4.2.	Pembahasan.....	73
4.2.1.	Pengaruh <i>green accounting</i> terhadap kinerja keuangan.....	73
4.2.2.	Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan ...	74
4.2.3.	Pengaruh <i>green accounting</i> terhadap nilai perusahaan	76
4.2.4.	Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan	77
4.2.5.	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan	79
4.2.6.	Pengaruh <i>green accounting</i> terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.....	80

4.2.7. Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening	82
BAB V PENUTUP	84
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Implikasi.....	86
5.3. Keterbatasan.....	87
5.4. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	97



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ikhtisar Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	52
Tabel 4. 1 Pengambilan Sampel Penelitian	59
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4. 3 Hasil Koefisien Regresi.....	64
Tabel 4. 4 Hasil Outer Factor	66
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multicollinearity	67
Tabel 4. 6 Hasil Koefisien Determinasi	68
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis (Pengaruh Langsung).....	69
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis (Pengaruh Tidak Langsung).....	71



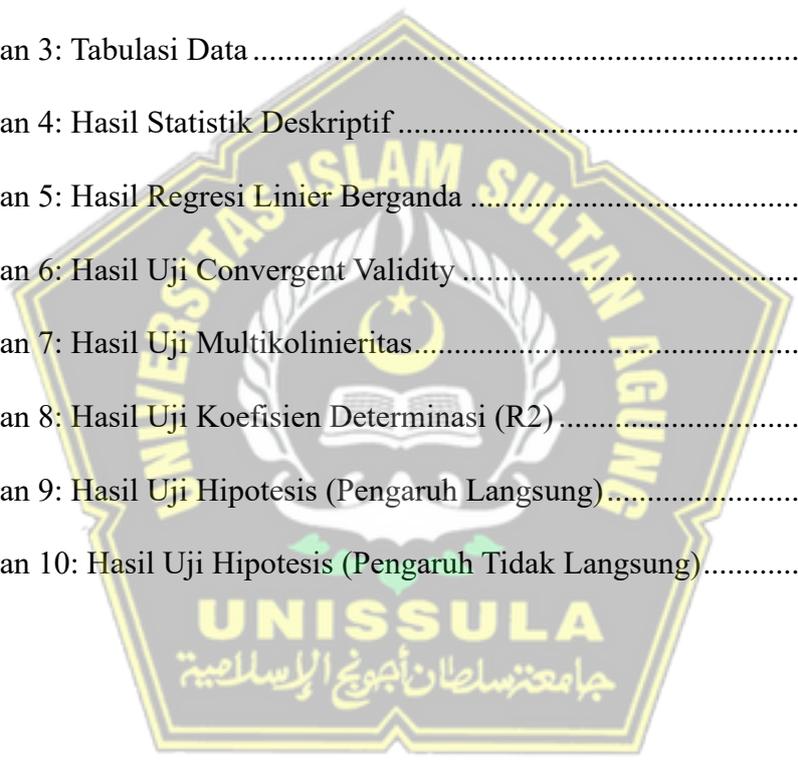
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	47
Gambar 4. 1 Model Regresi Linier Berganda	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Indikator Perhitungan Biaya Lingkungan oleh Intrnational Federation of Accountants (IFAC).....	97
Lampiran 2: Item Self Assesment Checklist Aspek Penilaian Good Corporate Governance oleh IFCG	98
Lampiran 3: Tabulasi Data	100
Lampiran 4: Hasil Statistik Deskriptif	109
Lampiran 5: Hasil Regresi Linier Berganda	109
Lampiran 6: Hasil Uji Convergent Validity	109
Lampiran 7: Hasil Uji Multikolinieritas.....	109
Lampiran 8: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)	110
Lampiran 9: Hasil Uji Hipotesis (Pengaruh Langsung).....	110
Lampiran 10: Hasil Uji Hipotesis (Pengaruh Tidak Langsung).....	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam lingkungan perkembangan bisnis, banyak perusahaan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Saat mendirikan perusahaan, sangat penting untuk memiliki tujuan yang terdefinisi dengan baik terutama yang melibatkan capaian keuntungan yang jauh lebih tinggi, serta memastikan kemakmuran organisasi dan para *stakeholder* (A. P. Ramadhani & Sulistyowati, 2021).

Nilai perusahaan merupakan cerminan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan yang mana hal tersebut dapat dikaitkan dengan harga saham perusahaan melalui kepercayaan investor. Nilai ini dapat berpengaruh berdasarkan kinerja perusahaan dalam operasionalnya, bagaimana suatu perusahaan dalam menjalankan etika bisnis, kebijakan sosial, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan aspek-aspek lainnya. Dengan nilai perusahaan yang dimiliki semakin tinggi maka hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan sukses dalam menciptakan kepercayaan investor. Nilai perusahaan yang tinggi meningkatkan reputasi perusahaan dari sudut pandang investor (Salsabila & Widiatmoko, 2022).

Sebuah perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya saat ini semakin menyadari tidak hanya dari aspek kepentingan manajemen dan kepemilikan, tetapi juga kepentingan semua pemangku kepentingan-termasuk konsumen, karyawan, masyarakat luas, dan lingkungan. Banyak perusahaan

terus meningkatkan produktivitas dan efisiensi dengan mengorbankan kualitas lingkungan mereka. Sebagai tanggapan terhadap degradasi lingkungan yang sedang berlangsung, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam adopsi *green accounting* yang sangat penting untuk mendukung praktik-praktik akuntansi biaya lingkungan pada operasional perusahaan. Komitmen terhadap akuntabilitas lingkungan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan sekaligus menumbuhkan manfaat jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat sekitar dan memberikan manfaat yang positif dari waktu ke waktu (Melawati & Rahmawati, 2022).

Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tinggi umumnya mencerminkan kinerja keuangan yang solid, efisiensi operasional yang baik, serta kemampuan inovasi yang signifikan dalam menghadapi tantangan industri. Akhir-akhir ini perindustrian manufaktur di Indonesia semakin mengalami ekspansif, hal tersebut cukup berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia karena sektor manufaktur merupakan salah satu sektor industri yang paling signifikan dikarenakan sektor yang menghasilkan kebutuhan penting masyarakat. Akan tetapi masalah yang sering terjadi adalah kurangnya perhatian lingkungan yang disebabkan dari operasional perusahaan manufaktur sehingga menghasilkan limbah yang mencemari lingkungan (Marhaendratno, 2023)

Menurut data Kementerian Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2021 Indonesia menghasilkan limbah B3 mencapai 60 juta ton dengan sektor industri manufaktur menunjukkan sebanyak 2.897 menghasilkan limbah B3. Sampah B3

(Bahan Berbahaya dan Beracun) dapat berasal dari sumber yang tidak terduga, seperti tumpahan, sisa kemasan, barang kedaluwarsa, serta limbah dari produk yang tidak memenuhi standar. Dalam konteks ini, pemerintah telah mengeluarkan regulasi untuk pengendalian sampah B3. Dua peraturan penting dalam hal ini adalah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 dan Peraturan LHK Nomor 6 Tahun 2021. Kedua peraturan ini menetapkan pedoman mengenai pelaksanaan pengelolaan serta perlindungan lingkungan hidup. Undang-undang tersebut dirancang untuk mengatur tata cara pengelolaan limbah B3 baik di tingkat usaha maupun rumah tangga dikutip dari kompasiana.com. Salah satu contoh kasus yang terjadi pada PT. Kimu Sukses Abadi (KSA) tahun 2022 yang melakukan pelanggaran mengenai pencemaran lingkungan di Kampung Rawa Citra, Kelurahan Telaga Asih, Kecamatan Cikarang Barat dikutip dari bekasikab.go.id.

Dari fenomena yang terjadi adanya praktik *green accounting* memberikan peranan signifikan dalam mengurangi limbah, mengelola keuangan, serta menghemat biaya yang terkait dengan aspek lingkungan. Selain itu, penerapan ini berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan dan memberikan dukungan kepada manajer lingkungan dalam pengambilan keputusan. *Green accounting* juga mampu membantu dalam identifikasi biaya-biaya lingkungan yang sering kali tidak tercermin secara jelas dalam sistem akuntansi konvensional (Lestari, 2023).

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan demi kelangsungan jangka panjang, sangat penting bagi perusahaan untuk fokus pada upaya ini.

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang krusial karena berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan stakeholder, yang menjadi tujuan utama setiap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya mencerminkan keberhasilan saat ini, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dalam kinerja masa depan. Investor mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan ketepatan dalam pelaporan keuangan yang dapat didorong dengan transparansi guna meningkatkan kinerja perusahaan (Erlangga et al., 2021).

Selama proses mengoptimalkan nilai perusahaan, konflik sering kali muncul. Konflik ini dapat dikurangi melalui mekanisme yang dirancang untuk menyelaraskan tujuan perusahaan secara efektif. Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa aspek penting, termasuk pada *green accounting*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Menurut Ramadhani et al. (2022) *green accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang mana pada dasarnya membahas tentang aspek-aspek lingkungan dalam pelaporan keuangan. *Green accounting* tidak hanya membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengukur dampak lingkungan dari kegiatan operasional, tetapi juga dalam mengembangkan strategi yang lebih ramah lingkungan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi biaya yang terkait dengan penggunaan sumber daya alam, mengelola risiko lingkungan dengan lebih efektif, dan meningkatkan citra serta reputasi di mata para *stakeholder*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Narayana (2020), Wenni Anggita et al. (2022) dan Dianty (2022) mengungkapkan variabel tentang *green accounting*. Penelitian tersebut memiliki hasil yang sama, yaitu adanya pengaruh positif *green accounting* terhadap nilai perusahaan. hal ini dikarenakan penerapan *green accounting* dapat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan menarik bagi para investor sehingga meningkatkan citra dan nilai perusahaan yang baik. Akan tetapi hasil penelitian Martini et al. (2022) dan Salsabila & Widiatmoko (2022) bahwa tidak adanya pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, dikarenakan *green accounting* yang diungkapkan hanya dilakukan sebagai pemenuhan peraturan yang berlaku dan tidak memberikan dampak yang besar bagi investor sehingga dianggap tidak meningkatkan nilai perusahaan.

Adanya praktik *good corporate governance* pada perusahaan, dimana *good corporate governance* adalah mekanisme pengendalian internal penting dalam mengawasi dan mengatur operasional perusahaan, dengan tujuan meningkatkan nilai bagi para *stakeholder*, termasuk para pemegang saham. *Good corporate governance* yang kuat pada dasarnya terkait dengan peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Seiring berjalannya waktu, *good corporate governance* yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, namun juga memberikan manfaat besar bagi para pemegang saham (A. P. Ramadhani & Sulistyowati, 2021).

Menurut Manurung (2022) adanya konflik pada perusahaan sering timbul karena adanya perbedaan pendapat antara manajemen. Oleh karena itu

penerapan *good corporate governance* pada perusahaan diharapkan akan menciptakan gambaran bagaimana usaha yang dikelola berjalan dengan operasional yang tepat sehingga dapat menarik kepercayaan para *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan & Milwadati (2020) dan Hidayat et al. (2021) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena *good corporate governance* menciptakan lingkungan perusahaan yang transparan, akuntabilitas dan beretika, dimana mendorong perusahaan menciptakan keputusan yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan kepercayaan para *stakeholder* dalam peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Manurung (2022) dan Lastanti & Salim (2019) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan *good corporate governance* dipandang oleh sebagian perusahaan sebagai formalitas atau hanya sekedar memenuhi syarat regulasi tanpa implementasi yang efektif pada perusahaan.

Menurut Adyaksana et al. (2024) Kinerja keuangan mengacu pada penilaian posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu, yang mencerminkan efisiensi dan efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi biasanya dipandang memiliki kemampuan manajemen keuangan yang kuat, yang kemudian menguntungkan para pemegang sahamnya. Evaluasi kinerja keuangan biasanya dapat dilakukan melalui metrik rasio profitabilitas, termasuk *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dianty (2022) dan Adyaksana et al. (2024) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kinerja keuangan dapat mencerminkan kesehatan financial sebuah perusahaan dan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan profit. Menurut penelitian Sari & Khuzaini (2022) dan Susanto & Indrabudiman (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dan Salsabila & Widiatmoko (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi menurut penelitian Dianty (2022) kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian dari Hasan & Milwadati (2020) kinerja keuangan tidak dapat memediasi *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, adanya perbedaan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini ingin mengkaji kembali mengenai topik tersebut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dianty (2022) meneliti tentang pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- (1) Penelitian ini menambahkan variabel *good corporate governance* sebagai variabel independen. Menurut Virliandita & Sulistyowati (2023) *Good corporate governance* diprediksi memberikan pengaruh positif terhadap

kinerja keuangan dan juga nilai perusahaan, dikarenakan *good corporate governance* mendorong transparansi dan ketepatan dalam pelaporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik ini kemudian dapat membangun citra positif di mata masyarakat dan calon investor, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

- (2) Pada variabel *green accounting* penelitian ini mengukur dengan indikator biaya lingkungan oleh IFAC yaitu Biaya bahan dari output produk, biaya dari output non produk, biaya pengendalian limbah dan emis, biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan lainnya, biaya riset dan pengembangan, biaya tak terwujud (Hamidi, 2019). Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan 3 biaya utama yaitu Biaya operasional bisnis, biaya daur ulang, biaya penelitian dan pengembangan. Menurut Sapulette & Limba (2021) pengukuran yang dikelompokkan IFAC bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, dan memastikan bahwa perusahaan bertindak secara bertanggung jawab dalam konteks keberlanjutan lingkungan.
- (3) Pada penelitian ini objek yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023 karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling kompleks kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan perusahaan lain, yang mana diprediksi cocok dengan topik penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan lebih unggul dari penelitian sebelumnya dikarenakan adanya penambahan variabel *good corporate governance* yang dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan dilakukan pengukuran *green accounting* dengan indikator yang telah dikelompokan oleh *International Federation of Accountants*.

1.2. Rumusan Masalah

Nilai sebuah perusahaan menunjukkan efektivitas dalam memberikan kinerja bisnis yang berkualitas. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus menerapkan strategi yang menyelaraskan kemampuan internal dengan eksternal dengan baik. Meningkatkan nilai perusahaan memerlukan pertimbangan yang tepat terhadap beberapa aspek penting yaitu praktik *green accounting*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian didapat rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana peran mediasi kinerja keuangan terhadap hubungan *green accounting* dan *good corporate governance* dengan nilai perusahaan?”

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan?

3. Bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?
6. Bagaimana kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan?
7. Bagaimana kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

7. Untuk mendapatkan bukti empiris kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai wacana kontribusi memperluas pengetahuan terhadap pengembangan teori dalam topik nilai perusahaan dan untuk digunakan sebagai referensi mahasiswa dalam menyusun penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui *green accounting*, dan memastikan pengelolaan yang etis dan patuh melalui *good corporate governance* untuk mendapatkan kinerja keuangan yang baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi investor

Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi dengan melihat nilai perusahaan melalui beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu *green accounting*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan, sehingga investor dapat mempertimbangkan keputusan yang akan berdampak pada *return* pada masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory pada awalnya dinyatakan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984, yang menyajikan sebuah kerangka kerja etika bisnis yang berpusat pada moral dan nilai-nilai yang mengatur organisasi. Menurut teori ini, perusahaan bukan semata-mata entitas yang memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya atau beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri, namun keberadaannya secara signifikan dipengaruhi oleh dukungan yang mereka terima dari berbagai pemangku kepentingan. Asumsi yang mendasari *Stakeholder theory* atau teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa ketika perusahaan mengalami pertumbuhan yang semakin besar, masyarakat menjadi semakin terlibat dan memperhatikan entitas tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitas dan tanggung jawab yang lebih luas, yang melampaui kepentingan pemegang saham (Wijayanti & Dondoan, 2022).

Dengan demikian *Stakeholder theory* digaris bawahi memberikan pengaruh signifikan dari kapasitas perusahaan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan pemangku kepentingan terhadap kemakmuran dan kesuksesan perusahaan secara keseluruhan. Para *stakeholder* memiliki hak

untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan atau aktivitas wajib dan sukarela di dalam perusahaan, termasuk laporan keuangan dan non-keuangan. Perusahaan yang membina kerja sama dan hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan, tetap memperhatikan lingkungan yang cenderung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Ramadhani et al., 2022).

Menurut Dianty (2022) *Stakeholder theory* yang berhubungan dengan *green accounting* perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melindungi lingkungan dan itu bagian dari tanggung jawab sosial terhadap berbagai *stakeholder*. Serta praktik *good corporate governance* diperlukan untuk menjaga kepercayaan dan dukungan dari para *stakeholder*, yang mana dapat membantu memastikan bahwa keputusan perusahaan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkait.

Praktik *green accounting* dapat mengurangi biaya lingkungan, sanksi hukum, dan menciptakan peluang bisnis baru. Sedangkan *good corporate governance* menciptakan perusahaan dapat mengurangi resiko dan meningkatkan efisiensi operasional yang disebabkan oleh meningkatnya transparansi. Hal ini dapat disimpulkan *green accounting* dan *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Lastanti & Salim, 2019).

2.1.2. Teori Sinyal

Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal informasi kepada pihak eksternal. Implementasi teori ini dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena menyediakan informasi mengenai kondisi dan keadaan perusahaan melalui laporan keuangan yang disusun. Informasi yang diterima oleh investor dapat diartikan sebagai sinyal yang baik ataupun sinyal yang buruk (Susanto & Indrabudiman, 2023).

Teori Sinyal mengkaji perusahaan untuk menyajikan informasi kepada pihak eksternal, terutama didorong oleh adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak tersebut. Asimetri informasi muncul ketika manajemen tidak mengkomunikasikan secara penuh semua informasi yang relevan, sehingga berpotensi mempengaruhi penilaian perusahaan yang tercermin dari perubahan harga saham, dan pasar bereaksi terhadap informasi yang tersedia sebagai sinyal. Untuk mengurangi ketidak seimbangan informasi ini, perusahaan didorong untuk mengungkapkan data keuangan dan non-keuangan. Elemen-elemen penting yang harus disertakan dalam pengungkapan tersebut mencakup praktik *green accounting*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Informasi penting ini biasanya disajikan dalam laporan tahunan perusahaan (Endiana, 2019).

Menurut Ekasari & Noegroho (2020) penerapan *good corporate governance* yang efektif memberikan sinyal positif dimana menunjukkan

bahwa sebuah perusahaan beroperasi dengan komitmen yang kuat terhadap etika dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang relevan. Komitmen ini mencerminkan praktik manajemen yang bertanggung jawab, yang dapat mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan investor. Dan pada kinerja keuangan akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai pelaporan keuangan pada perusahaan. Menurut (Dewi & Narayana, 2020) penerapan *green accounting* pada perusahaan dapat memberi sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

Sehingga dari penerapan *green accounting*, *good corporate governance* dan kinerja keuangan akan memberikan informasi kepada pihak eksternal yang dapat mempengaruhi perspektif investor terhadap nilai perusahaan.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1. *Green Accounting*

Green accounting adalah pendekatan strategis di mana perusahaan memprioritaskan efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi mereka dengan menggunakan sumber daya secara berkelanjutan untuk menyalurkan pertumbuhan perusahaan dengan kelestarian lingkungan sekaligus memberikan manfaat sosial (Khasanah *et al.*, 2023). Hal ini memungkinkan penyelarasan antara pengembangan perusahaan dan

pengelolaan lingkungan, sehingga bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Dalam kerangka kerja ini, *green accounting* memberikan penekanan yang signifikan pada prinsip konservasi, khususnya konservasi lahan, material, dan energi, dan didasarkan pada konsep ekosistem.

Tujuan utama dari penerapan metodologi *green accounting* adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan. Hal ini melibatkan evaluasi aktivitas lingkungan dari perspektif biaya (biaya lingkungan) dan manfaat (manfaat ekonomi), yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai hasil perlindungan lingkungan yang substansial. Pada dasarnya, penerapan *green accounting* memberikan wawasan penting tentang bagaimana sebuah organisasi atau perusahaan berkontribusi secara positif atau negatif terhadap kesejahteraan manusia dan kualitas lingkungan (Endiana et al., 2020)

Penerapan *green accounting* dalam sebuah perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungannya, yang kemudian mengarah pada hasil keuangan yang lebih baik. Mengevaluasi status keuangan perusahaan melibatkan analisis rasio keuangan utama. Rasio ini memberikan wawasan tentang perubahan dalam kesehatan keuangan perusahaan dan efektivitasnya dalam manajemen aset untuk peningkatan nilai. Peningkatan minat investor biasanya mengarah pada kenaikan harga saham, sehingga meningkatkan kapitalisasi pasar perusahaan. Oleh karena itu, fluktuasi harga saham memainkan peran penting dalam menentukan

bagaimana investor memandang nilai perusahaan secara keseluruhan (Lusiana *et al.*, 2021).

Penerapan *green accounting* di dalam perusahaan memastikan pencatatan dan alokasi biaya aktivitas lingkungan yang tepat. Praktik ini memberikan wawasan penting kepada *stakeholder* mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang berfungsi sebagai tolak ukur penting untuk pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, penerapan *green accounting* yang efektif berkorelasi langsung dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Prena, 2021). Penerapan *green accounting* secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan dampak positif terhadap perkembangan perusahaan dan daya tarik investor. Pendekatan ini meningkatkan kepercayaan investor, mendorong investasi yang lebih besar di perusahaan (Wijayanti & Dondoan, 2022).

Menurut Sapulette & Limba (2021) penerapan *green accounting* dapat diukur melalui biaya lingkungan pada suatu perusahaan. *International Federation of Accountants* (IFAC) mengelompokkan biaya lingkungan sebagai berikut:

- 1) Biaya Bahan dan Biaya Keluaran Produk

Kategori ini mencakup biaya yang terkait dengan pengadaan bahan yang diubah menjadi produk akhir, produk sampingan, dan kemasan. Menganalisis data biaya ini akan memfasilitasi pengelolaan pengeluaran lingkungan yang lebih efektif terkait penggunaan

material. Misalnya, organisasi dapat mempertimbangkan untuk mengganti bahan baku konvensional dengan alternatif yang berkelanjutan.

2) Biaya Material untuk Keluaran Non-Produk

Biaya ini berkaitan dengan perolehan material yang menghasilkan limbah dan emisi, termasuk konsumsi bahan bakar, air, dan energi. Meskipun tidak mungkin untuk menghilangkan semua bentuk limbah, meminimalkan penggunaan material bersama dengan konsumsi energi dan air berkontribusi positif terhadap hasil lingkungan.

3) Biaya Pengendalian Limbah dan Emisi

Kategori ini mencakup biaya yang terkait dengan pengelolaan, pengolahan, dan pembuangan limbah dan emisi. Kategori ini juga mencakup biaya yang terkait dengan upaya remediasi untuk kerusakan lingkungan serta kewajiban kompensasi yang terkait dengan kerusakan tersebut. Selain itu, klasifikasi ini mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan dalam pengendalian limbah dan emisi.

4) Pengeluaran Pencegahan dan Pengelolaan Lingkungan

Kategori ini mencakup biaya yang terkait dengan aktivitas manajemen lingkungan yang proaktif. Ini termasuk pengeluaran yang

terkait dengan manajemen rantai pasokan lingkungan, inisiatif produksi yang lebih bersih, perencanaan dan pengembangan sistem, pengukuran lingkungan melalui pemantauan dan audit, serta berbagai pengeluaran tambahan.

5) Pengeluaran Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini membahas pengeluaran keuangan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan yang berkaitan dengan inisiatif lingkungan. Ini termasuk biaya yang dikeluarkan untuk menyelidiki potensi racun atau zat berbahaya yang ada dalam bahan baku, mengembangkan produk ramah lingkungan atau hemat energi, dan menguji desain peralatan inovatif yang bertujuan untuk mengurangi konsumsi bahan baku.

6) Biaya tak berwujud

Biaya tak berwujud terdiri dari biaya internal dan eksternal yang sulit diukur, namun dapat membawa implikasi keuangan yang signifikan. Contoh dari biaya tersebut termasuk kewajiban yang terkait dengan kerusakan ekologi, pengeluaran kepatuhan terhadap peraturan terkait dampak gas rumah kaca di masa depan, serta kerugian produktivitas yang berasal dari ketidakhadiran karyawan karena masalah kesehatan terkait polusi.

2.2.2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance diperkenalkan oleh Komite Cadbury di Inggris pada tahun 1922 melalui laporannya yang dikenal dengan nama *Cadbury Report*. *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan dan peran antara dewan komisaris, direksi, pemegang saham, serta para pemangku kepentingan lainnya. Beberapa ahli juga mendeskripsikan *Good Corporate Governance* sebagai mekanisme kontrol untuk mengatur dan mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan serta mewujudkan nilai pemangku kepentingan (Hasan & Milwadati, 2020).

Konsep *good corporate governance* dikembangkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan berfokus pada efektifitas perusahaan. *Good corporate governance* berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengatur dan mengawasi kegiatan manajemen untuk menyeimbangkan kewenangan yang diperlukan untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan dengan pertanggungjawabannya kepada pemegang saham. Penerapannya bertujuan untuk membangun kepercayaan investor dan masyarakat terhadap perusahaan. Mematuhi prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat meningkatkan reputasi perusahaan secara signifikan, yang mencerminkan kredibilitas dan kinerja yang kuat sehingga dapat menghasilkan suatu kinerja keuangan yang baik untuk pengambilan keputusan (Ulfa & Citradewi, 2023). Dan dengan sebuah perusahaan secara efektif mematuhi lima prinsip dasar *good*

corporate governance, maka perusahaan tersebut akan menumbuhkan nilai yang berpengaruh terhadap perusahaan. Nilai yang semakin tinggi dapat menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Kedudukan yang tinggi ini memainkan peran penting dalam mengambil setiap keputusan yang dibuat (Sari & Khuzaini, 2022).

Dikutip dari KNKG (2006) Sangat penting bagi setiap organisasi untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara ketat di semua aspek dan tingkat jajaran perusahaan. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan sangat penting untuk mencapai keberhasilan bisnis yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan seluruh pemangku kepentingan.

1) Transparansi

Perusahaan harus melakukan keterbukaan dalam pengungkapan informasi yang relevan dan material, yang mana informasi tersebut harus dapat diakses dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan.

2) Akuntabilitas

Perusahaan mempunyai kejelasan fungsi, struktur, sistem dan adanya transparansi dan kewajaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku

kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3) Responsibilitas

Perusahaan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip perusahaan yang sehat dan peraturan hukum yang relevan. Peraturan disini dapat meliputi perlindungan lingkungan kesehatan kerja, masalah pajak, dan hubungan industrial.

4) Independensi

Dalam pelancaran proses good corporeate governance, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing bagian perusahaan tidak saling mendominasi satu sama lain yang tidak semstinya.

5) Kewajaran dan Kesetaraan

Perlakuan yang adil dan setara terhadap para pemangku kepentingan yang terlibat oleh perusahaan dengan memenuhi hak-haknya yang ada berdasarkan kontrak yang didalamnya termasuk karyawan dan pemegang saham.

Mekanisme tata kelola perusahaan mencakup faktor internal, seperti struktur dewan dan kepemilikan manajerial, serta faktor eksternal, termasuk kepemilikan institusional. Selain itu, pembentukan sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif di dalam perusahaan membutuhkan keterlibatan dua entitas utama: komite audit dan komisaris

independen. Berikut komponen- komponen yang dapat menentukan *good corporate governance*:

1) Dewan Direksi

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi berfungsi sebagai badan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Direksi juga dipercaya untuk mewakili perusahaan baik dalam masalah hukum internal maupun eksternal, sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan (Rosiana & Mahardhika, 2021).

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{anggota Dewan Direksi}$$

2) Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota yang duduk di dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, manajerial, atau kepemilikan saham dengan anggota direksi, komisaris lain, pemegang saham pengendali, atau hubungan apa pun dengan perusahaan yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk bertindak independen atau untuk menjunjung tinggi dan melindungi kepentingan perusahaan. Komisaris independen bertugas untuk mengawasi kinerja dalam pengelolaan perusahaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat et al.,

2021). Perhitungan komisaris independen dapat diukur dengan rumus berikut:

Komisaris Independen =

$$\frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial berkaitan dengan saham ekuitas yang dipegang oleh tim manajemen perusahaan, termasuk direktur dan eksekutif senior. Kepemilikan manajerial memberi insentif kepada para eksekutif untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka memiliki saham dalam kesuksesan perusahaan. Akibatnya, kinerja yang lebih baik cenderung meningkatkan nilai perusahaan (Marsinah, 2021).

Kepemilikan Manajerial =

$$\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

4) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi. Para investor ini secara luas dianggap memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam memantau aktivitas manajemen dibandingkan dengan pemegang saham

perorangan. Oleh karena itu, institusi sebagai pemangku kepentingan dianggap lebih cakap dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesalahan manajerial (Marsinah, 2021).

Kepemilikan Institusional

$$= \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

5) Komite Audit

Komite audit menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) sebuah lembaga yang memperkuat fungsi dewan komisaris dalam pengawasan maupun pelaporan untuk meningkatkan kualitas internal perusahaan (Rosiana & Mahardhika, 2021).

$$\text{Komite Audit} =$$

$$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen dalam Komite Audit}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

Menurut Djamaa (2022) penilaian terhadap pelaksanaan good corporate governance di Indonesia dilakukan oleh lembaga independen yaitu *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) aspek yang dinilai meliputi: Hak-hak pemegang saham, Kebijakan *corporate governance*, Praktek-praktek *corporate governance*, Pengungkapan (*Disclosure*), dan Fungsi audit.

2.2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis atas efektivitas dan ketepatan perusahaan dalam menerapkan strategi keuangan yang tepat untuk mencapai tujuannya. Kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator utama untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola operasinya. Perusahaan akan lebih baik dengan peningkatan kinerja secara keseluruhan apabila mampu mengelola kegiatan operasionalnya baik (Ulfa & Citradewi, 2023).

Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai acuan untuk capaian perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber dayanya, kebijakan, atau program yang mendukung sebuah perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan berfungsi sebagai pengukuran penting dalam mengevaluasi efektivitas pemanfaatan aset dalam kegiatan operasional perusahaan, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan keuntungan. Kinerja keuangan sering kali diukur melalui analisis rasio keuangan. Rasio profitabilitas, yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitas. Rasio likuiditas, yang mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio solvabilitas, yang menunjukkan sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang. Selain itu, rasio efisiensi mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya, dan mencerminkan penilaian saham yang diperdagangkan secara publik (Hidayat et al., 2021).

Dalam penilaian kinerja keuangan rasio profitabilitas lebih sering diutamakan karena dianggap sebagai ukuran yang paling efektif dari penghasilan laba perusahaan, karena rasio ini dapat menilai laba masa lalu dan memproyeksikan pada masa depan (Setiawati et al., 2023). Untuk mengukur tingkat profitabilitas dapat digunakan beberapa rasio antara lain:

1) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ROA mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen yang tinggi semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan laba (Setiawati et al., 2023).

$$ROA = \frac{\text{Laba netto} \times 100\%}{\text{Total asset}}$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. ROE berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik serta menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat laba pada pemegang saham (Fajri & Munandar, 2022).

$$ROE = \frac{Laba\ netto \times 100\%}{Total\ ekuitas}$$

2.2.4. Nilai Perusahaan

Sejak perusahaan didirikan, nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan melalui proses kegiatan selama beberapa tahun dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Sesuai dengan yang telah ditetapkan, masyarakat dapat memutuskan untuk bersedia membeli saham perusahaan dengan harga yang telah disepakati bersama. Suatu pencapaian yang sesuai dengan keinginan para pemilik menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami peningkatan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. meningkat, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Hasan & Milwadati, 2020).

Untuk upaya peningkatan nilai perusahaan, perusahaan harus memastikan keputusan yang diambil harus tepat. Pengambilan keputusan mengenai pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan dalam memilih modal yang akan menghasilkan keuntungan yang optimal (Hidayat et al., 2021).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu suatu perusahaan dalam mencapai puncak gambaran kepercayaan dan pandangan masyarakat terhadap operasional dan citra perusahaan dalam mengelola perusahaan. Alasan ini didasarkan pada premis bahwa peningkatan harga saham

perusahaan secara langsung berarti meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, semakin besar keuntungan bagi pemegang saham, sehingga menarik minat investor. Peningkatan permintaan saham kemudian meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Wahasumiah & Arshinta, 2022).

1) Jenis-jenis nilai perusahaan

Dalam penelitian Pujarini (2020) terdapat 5 jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan sebagai berikut :

(1) Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam anggaran dasar suatu perseroan, disebutkan secara tidak langsung dalam neraca perusahaan dan ditulis secara jelas dalam surat saham yang dikumpulkan.

(2) Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs yaitu harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini dapat ditentukan jika saham perusahaan dijual pada pasar saham.

(3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinstik mengacu pada pemikiran nilai rill suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep ini sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dimasa depan.

(4) Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang diukur dengan dasar konsep akuntansi, dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

(5) Nilai Likuiditas

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi, dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan diakuisisi.

2) Rasio penilaian

Rasio penilaian digunakan untuk mengukur kinerja yang mencerminkan suatu perusahaan. Adapun beberapa rasio dalam penelitian Pujarini (2020) yang digunakan sebagai berikut :

(1) *Price to Book Value* (PBV)

Rasio PBV menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan nilai sehubungan dengan modal yang diinvestasikan. Rasio PBV yang lebih tinggi menandakan kepercayaan pasar yang lebih besar terhadap prospek masa depan perusahaan. Metrik ini menilai seberapa efektif perusahaan dapat meningkatkan nilai intrinsiknya dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan. Selain itu, PBV berfungsi sebagai indikator

apakah harga perdagangan saham berada di atas (overvalued) atau di bawah (undervalued) nilai bukunya.

$$PBV = \frac{\text{Harga persaham}}{\text{Nilai Buku}}$$

(2) Tobin's Q

Rasio ini salah satu pengukuran yang sangat penting yang ditemukan oleh James Tobin, karena mencerminkan evaluasi pasar keuangan saat ini atas pengembalian dari setiap tambahan yang diinvestasikan. Tobin's Q ditentukan dengan memeriksa proporsi antara nilai pasar saham perusahaan dan nilai buku ekuitasnya.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai melalui fokus strategis pada keterlibatan *stakeholder*. Menyeimbangkan tujuan para *stakeholder* secara efektif memberikan peluang bagi perusahaan untuk meraih keuntungan optimal, sehingga meningkatkan kinerjanya di mata investor. Kenaikan harga saham khususnya yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan, karena salah satu ukuran untuk menilai nilai ini adalah dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga pasarnya (Wahasumiah & Arshintia, 2022).

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam memperkaya teori dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut. Tujuan utama dari adanya penelitian terdahulu ini adalah untuk membandingkan suatu penelitian dengan teori yang relevan, sehingga bisa menjadi sumber referensi yang berharga. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Ikhtisar Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Tahun penelitian	Variabel	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Dianty (2022)	<p>Variabel independent : <i>Green Accounting</i></p> <p>Variabel dependent : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel intervening: Kinerja Keuangan</p>	<p>Sampel penelitian : 42 laporan keuangan perusahaan sub sektor pertambangan terdaftar BEI 2018-2020</p> <p>Metode analisis data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Path analysis</i> 	<p>a. <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>c. Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara penerapan <i>Green Accounting</i> dan Nilai perusahaan</p>

2	Hidayat et al. (2021)	<p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> Dewan komisaris independen Kepemilikan institusional Komite audit Kinerja Keuangan (ROE) <p>Variabel dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Sampel penelitian : 20 perusahaan BUMN yang terdaftar diBEI pada periode 2016—2019</p> <p>Metode analisis data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Analisis Regresi Linier Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Kinerja keuangan (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Pratiwi Suropto (2022)	<p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Green Accounting</i> Kinerja Lingkungan Ukuran Perusahaan <p>Variabel dependen : Kinerja Keuangan</p>	<p>Sampel penelitian : <i>Purposive sampling</i> 12 perseroan bersama 60 data amatan selama 5 tahun sektor energy yang terdata di BEI.</p> <p>Metode analisis data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Analisis regresi data panel 	<ol style="list-style-type: none"> <i>Green accounting</i> berpengaruh negatif pada kinerja keuangan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada kinerja keuangan.

4	Titania & Taqwa (2023)	<p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> Dewan komisaris independen Komite audit Kepemilikan manajerial <p>Vriabel dependen : Kinerja Keuangan</p>	<p>Sampel penelitian : <i>Purposive sampling</i> 17 perusahaan BUMN yang terdaftar diBEI tahu 2019-2020.</p> <p>Metode analisis data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Regresi linier berganda 	<ol style="list-style-type: none"> Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5	Susanto & Indrabudiman (2023)	<p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Good corporate governance</i> <i>Corporate social responsibility</i> <p>Variabel dependen : Nilai perusahaan</p> <p>Variabel intervening : Kinerja keuangan</p>	<p>Sampel penelitian : <i>Purposive sampling</i> 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEL.</p> <p>Metode analisis data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Path analysis</i> 	<ol style="list-style-type: none"> <i>Good Corporeate Governance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja Keuangan mampu memediasi pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai perusahaan.

6	Ekasari & Noegroho (2020)	<p>Variabel independen : <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Variabel dependen : Nilai perusahaan</p> <p>Variabel intervening : Profitabilitas (ROE)</p>	<p>Sampel penelitian : Perusahaan perbankan yang terdaftar sebagai emiten sampai 2019, yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut, yang membukukan laba selama 2017-2019.</p> <p>Metode analisis data :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Path analysis test</i> 	<p>a. <i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. <i>Good corporate governance</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.</p> <p>c. <i>Good Corporate Governance</i> melalui profitabilitas (ROE) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.</p>
---	---------------------------	---	---	--

2.4. Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Penelitian

2.4.1. Pengembangan Hipotesis

2.4.1.1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Green Accounting merupakan peran dalam akuntansi yang mengevaluasi hubungan antara anggaran lingkungan perusahaan dengan keuangan perusahaan yang dialokasikan untuk kegiatan operasional. Praktik ini berfungsi untuk mengurangi konsumsi energi, melestarikan sumber daya alam, mengurangi risiko yang berkaitan dengan kesehatan, dan meningkatkan keunggulan dalam bersaing dengan perusahaan lain (Ramadhani et al., 2022).

Berdasarkan *stakeholder theory* penerapan *green accounting* mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* karena saat ini tidak hanya berfokus terhadap laba perusahaan, tetapi juga jaminan bahwa perusahaan memperhatikan dampak lingkungan mereka. Dengan demikian, penerapan *green accounting* menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan menjawab kekhawatiran mengenai dampak lingkungan dari operasi bisnis (Wardianda & Wiyono, 2023).

Green accounting memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama melalui kontribusi terhadap pelestarian lingkungan yang diukur secara akuntansi. Perusahaan dalam meningkatkan hasil keuangan sering kali didorong oleh masalah lingkungan, karena mengatasi masalah ini dapat secara signifikan meningkatkan citra dan reputasinya di mata para *stakeholder* (Kusnah & Kirana, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhani et al. (2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara *green accounting* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini didukung juga oleh hasil dari Dianty (2022), Bangun et al. (2024), Salsabila & Widiatmoko (2022) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dimana semakin tinggi penerapan *green accounting* pada suatu perusahaan maka akan semakin dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Oleh sebab itu, hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

H1 : *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.1.2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Good corporate governance dapat mendorong transparansi dalam laporan keuangan, pengungkapan informasi yang akurat, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang ketat. Hal ini menumbuhkan kepercayaan yang lebih besar di kalangan *stakeholder* terhadap perusahaan, sehingga memperkuat posisi keuangannya. Selain itu, dengan adanya *good corporate governance*, manajemen dapat mengambil keputusan strategis yang lebih tepat dan meningkatkan pengawasan internal terhadap operasi. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan kinerja keuangan (Khasanah et al., 2023).

Inti dari *good corporate governance* adalah prinsip transparansi, yang berfungsi sebagai pondasi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Dengan berpegang pada prinsip ini, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangan mereka di masa lalu untuk dijadikan sebagai evaluasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan

yang tepat di periode berikutnya, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil keuangan dan meminimalkan terulangnya kesalahan (Sari & Khuzaini, 2022).

Didukung oleh penelitian dari Virliandita & Sulistyowati (2023) dan Titania & Taqwa (2023) bahwa adanya pengaruh positif *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan, dengan implementasi *good corporate governance* pada perusahaan yang kuat dapat meningkatkan manajemen dan pengawasan operasional mereka. Dimana hal ini dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan memperkuat loyalitas *stakeholder* dan dapat menjadi dasar meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H2 : *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.1.3. Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Green accounting melibatkan identifikasi dan pengalokasian biaya lingkungan dalam kewajiban lingkungan operasional perusahaan. Pencantuman biaya lingkungan dalam laporan akuntansi lingkungan berpeluang perusahaan akan mendapatkan pengakuan citra positif dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan memasukkan akumulasi biaya lingkungan perusahaan,

memungkinkan investor untuk mengevaluasi kinerja mereka secara efektif (Martini et al., 2022).

Pada *stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan harus menyertakan pengungkapan mengenai aktivitas lingkungan mereka dalam laporan keuangan. Transparansi ini memungkinkan para *stakeholder* untuk membuat keputusan yang tepat mengenai kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Selain itu, pengungkapan biaya lingkungan merupakan cerminan etika bisnis perusahaan dan komitmennya terhadap pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab (Hamidi, 2019).

Penerapan *green accounting* menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dengan memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan. Biaya-biaya ini mewakili investasi yang dilakukan perusahaan terhadap kelestarian lingkungan. Penerapan praktik *green accounting* memberikan indikasi dan penilaian positif terhadap perusahaan yang ramah lingkungan, sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan (Sapulette & Limba, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Narayana (2020), Dianty (2022) menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain semakin meningkat *green accounting* pada suatu perusahaan maka akan

semakin meningkat pula nilai perusahaan, begitupun sebaliknya jika semakin menurun *green accounting* pada perusahaan maka semakin turun pula nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan pada hasil penelitian diatas maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H3 : *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.1.4. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan akan mengalami naik turun dalam nilai yang dapat dipengaruhi oleh *good corporate governance*, yang secara signifikan dipengaruhi oleh aspek-aspeknya. Nilai yang dihasilkan akan berfungsi sebagai metrik penting bagi investor untuk menilai seberapa efisien perusahaan mendorong dana yang dihasilkan, salah satunya melalui penggunaan modal yang diinvestasikan dan aset perusahaan secara efektif. Hasil yang semakin tinggi sering kali menandakan tata kelola perusahaan yang kuat dan menanamkan kepercayaan investor yang lebih besar terhadap prospek kinerja perusahaan. Oleh karena itu, praktik *good corporate governance* yang kuat sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dari harga saham yang meningkat (Sari & Khuzaini, 2022).

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja perusahaan kepada pihak

eksternal, sehingga mengurangi ketidakpastian mengenai prospek bisnis di masa depan (Ekasari & Noegroho, 2020). Selain itu, penelitian ini menguatkan penelitian-penelitian dari Hidayat et al. (2021), Titania & Taqwa (2023), dan Hasan & Milwadati (2020) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang kuat secara langsung meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan persepsi investor. Berdasarkan dengan penjelasan diatas, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H4 : *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.1.5. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan hasil yang telah dicapai manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi mengelola aset perusahaan secara efektif pada periode tertentu dengan salah satu pengukurannya menggunakan rasio profitabilitas (Susanto & Indrabudiman, 2023). Menurut Lastanti & Salim (2019) dalam *stakeholder theory*, kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dalam pentingnya keseimbangan antara berbagai pihak terkait dengan perusahaan, seperti pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar.

Kinerja keuangan memainkan peran penting dalam mengevaluasi kemajuan nilai perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan,

manajemen dapat memperoleh perhitungan yang menjadi dasar untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di periode berikutnya. Selain itu, dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dan berkontribusi pada penciptaan nilai perusahaan yang baik bagi para *stakeholder* (Virliandita & Sulistyowati, 2023). Para *stakeholder* cenderung menaruh kepercayaan lebih besar pada perusahaan yang mampu menghasilkan hasil keuangan yang baik, karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya (Adyaksana et al., 2024).

Didukung oleh penelitian Dianty (2022), Virliandita & Sulistyowati (2023), dan Adyaksana et al. (2024) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif pada kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan kondisi kinerja keuangan yang membaik akan menimbulkan peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin baik reputasi perusahaan yang mendukung nilai perusahaan. Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H5 : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.1.6. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening

Green accounting pada suatu perusahaan mengacu pada pendekatan akuntansi yang memperhitungkan konsekuensi yang tidak diinginkan dari kegiatan ekonomi, seperti dampak kebijakan dan tindakan perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan kesehatan para pekerja (Wardianda & Wiyono, 2023).

Menurut Prena (2021) Penerapan *green accounting* secara signifikan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan, ketika perusahaan menerapkan *green accounting* maka pencatatan dari alokasi biaya lingkungan akan lebih terstruktur dan akan menyajikan informasi yang lebih akurat kepada para *stakeholder*. akibatnya, pelaksanaan *green accounting* yang lebih efektif berkorelasi dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Fajri & Munandar (2022) Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, menghasilkan laba, dan mengoptimalkan biaya. Ketika perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, hal ini cenderung meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholder* terhadap kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan menghasilkan keuntungan di masa depan dan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Didukung dengan hasil penelitian dari Brooks & Schopohl (2021), Dianty (2022) penerapan *green accounting* berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Adyaksana et al. (2024) dan Susanto & Indrabudiman (2023) kinerja keuangan berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Dengan demikian sejalan dengan Salsabila & Widiatmoko (2022), *green accounting* memungkinkan untuk mempengaruhi pilihan investasi investor untuk meningkatkan kinerja keuangan, yang mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin banyak praktik *green accounting* yang digunakan, semakin banyak meningkatkan kinerja keuangan yang secara tidak langsung kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan demikian kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H6 : Kinerja keuangan dapat memediasi *green accounting* terhadap nilai perusahaan

2.4.1.7. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening*

Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang baik dapat memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan kinerja perusahaan karena melihat dari kinerja keuangan yang menjanjikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat. Penerapan *good corporate governance* yang konsisten

akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan kinerja keuangan (Sari & Khuzaini, 2022).

Menurut Bancin & Harmain (2022) *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan kebutuhan *stakeholder*, efisiensi operasional, dan kestabilan keuangan. Implementasi *good corporate governance* pada perusahaan yang tepat dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan dan meminimalisir resiko yang di hadapi perusahaan, hal tersebut berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Menurut Virliandita & Sulistyowati (2023) Kinerja keuangan mempunyai peran yang penting dalam mengevaluasi kemajuan perusahaan. Melakukan analisis laporan keuangan secara teratur melalui rasio keuangan tertentu menghasilkan nilai penting yang berfungsi sebagai dasar bagi upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja di periode berikutnya. Selain itu, kinerja keuangan memberikan wawasan berharga yang memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat dan berkontribusi pada penciptaan peningkatan nilai perusahaan bagi para *stakeholder*.

Good corporate governance yang baik mendorong kinerja keuangan yang positif dalam membangun reputasi yang baik, sedangkan semakin baik kinerja keuangan dapat menggambarkan

citra baik dan pertumbuhan lebih tinggi pada nilai perusahaan. Dengan demikian, secara tidak langsung kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Karena Semakin meningkatnya kinerja keuangan yang digambarkan melalui presentase keuntungan maka, akan meningkat pula upaya perusahaan dalam mengembangkan *good corporate governance* yang tepat karena hal tersebut berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Sari & Khuzaini (2022), Virliandita & Sulistyowati (2023). Oleh sebab itu, hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H7 : Kinerja keuangan dapat memediasi *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

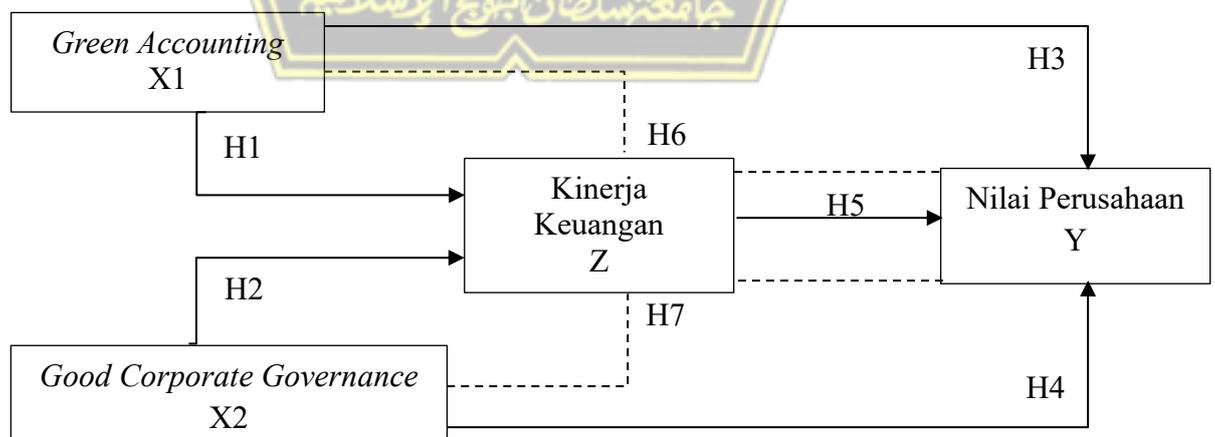
2.4.2. Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan *stakeholder theory* dimana *green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan mengurangi biaya yang tercermin pada kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi resiko.

Green accounting pada perusahaan dapat mencerminkan tanggung jawab dan komitmen perusahaan mengenai masalah dari dampak

lingkungan yang terjadi dalam operasional perusahaan, hal ini menimbulkan kinerja keuangan dapat meningkat karena adanya kepercayaan *stakeholder*. *Good corporate governance* mendorong transparansi dan keakuratan dalam pelaporan keuangan, sehingga menciptakan peningkatan kinerja keuangan. Sehingga melalui kinerja keuangan yang baik dapat menciptakan citra positif dari pandangan masyarakat maupun calon investor, yang mana hal tersebut meningkatkan nilai perusahaan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. *Green accounting* dan *good corporate governance* diposisikan sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan kinerja keuangan sebagai variabel intervening/ mediasi yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Keterangan :

X1 : *Green Accounting*

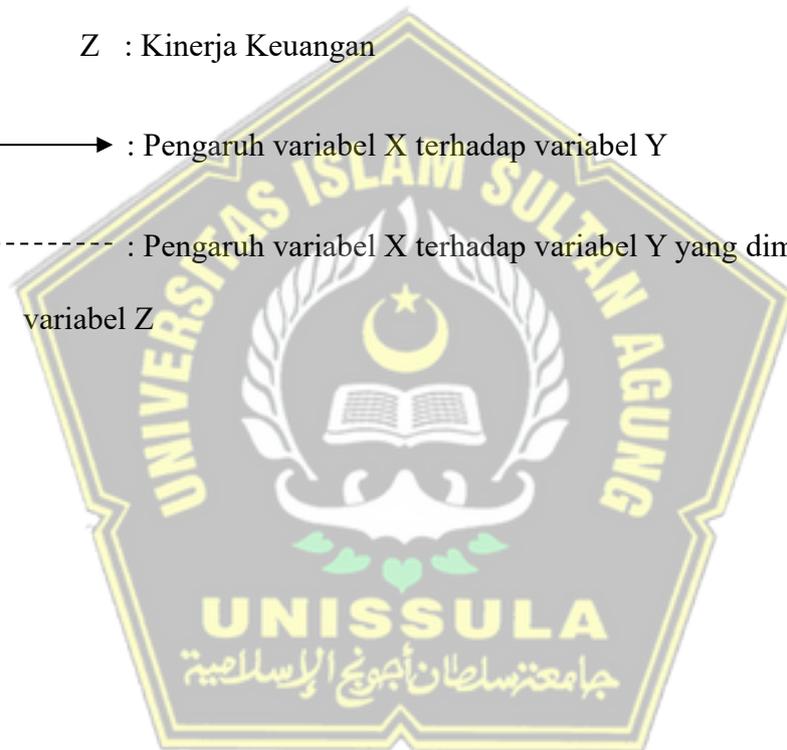
X2 : *Good Corporate Governance*

Y : Nilai Perusahaan

Z : Kinerja Keuangan

—————> : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

- - - - - : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dimediasi variabel Z



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan analisis data statistik dan pengambilan sampel atau kelompok tertentu. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dan mengetahui hubungan antar variabel.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dapat disimpulkan objek sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Alasan penggunaan populasi tersebut karena adanya pencemaran limbah B3 yang ada di Indonesia sebesar 60 juta ton yang mana sebagian besar diantaranya dihasilkan oleh perusahaan manufaktur. Sedangkan untuk pemilihan periode 2021-2023 karena data tersebut merupakan data terbaru perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan ke masa yang akan datang.

3.2.2. Sampel

Sampel mewakili sebagian dari objek yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel berfungsi sebagai bagian yang mewakili dari populasi yang diteliti. Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang didasarkan pada kriteria dan ketentuan tertentu.

Berikut adalah kriteria-kriteria untuk menentukan pengambilan sampel:

- a. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2021-2023
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* dan tercatat di BEI selama periode 2021-2023
- c. Laporan keuangan diterbitkan menggunakan mata uang rupiah
- d. Perusahaan yang memuat data dan informasi yang dibutuhkan terkait variabel yang akan diteliti

3.3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang dicatat atau diperoleh dari pihak lain. Data sekunder umumnya tersedia dalam bentuk dokumen, laporan, artikel dan sumber lainnya yang telah dipublikasikan (Priadana & Sunarsi, 2021). Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan pada situs resmi perusahaan sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan harus tepat agar data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Dalam suatu penelitian, tahap pengumpulan data sangat menentukan keseluruhan proses dan hasil penelitian tersebut (Priadana & Sunarsi, 2021). Untuk mengumpulkan informasi pada penelitian ini digunakan metode:

3.4.1. Dokumentasi

Menurut Priadana & Sunarsi (2021) penggunaan metode dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dokumen dan rekaman. Metode ini lebih sering digunakan karena ketersediaannya yang konsisten, hemat biaya, kekayaan kontekstual, relevansi, dan signifikansi dasar dalam menyediakan informasi penting. Pada penelitian ini mengambil sumber pengumpulan data dari dokumen-dokumen perusahaan yang mana hal tersebut memiliki nilai, seperti laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang telah dipublikasikan di IDX atau situs resmi perusahaan, yang mana hal tersebut telah menjadi konsumsi publik yang dapat dibaca oleh pihak eksternal perusahaan dan dapat menjadi acuan perhitungan sumber data dan informasi yang akan diteliti.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dapat diikhtisarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Variabel independen: Green accounting	<i>Green accounting</i> adalah praktik akuntansi yang memperhitungkan biaya lingkungan dan keberlanjutan (Riyadh et al., 2020).	$GA = \frac{\sum \text{skor pengungkapan GA}}{\sum \text{indikator GA}} \times 100\%$ <p>Sumber: (Sapulette & Limba, 2021)</p>	Rasio
2	Variabel independen: <i>Good corporate governance</i>	<i>Good Corporate Governance</i> adalah prinsip dan praktik untuk menjalankan perusahaan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan beretika, guna	<ul style="list-style-type: none"> Hak-hak pemegang saham (20%) $\frac{\sum \text{skor item}}{\sum \text{item}} \times 20\%$ Kebijakan <i>corporate governance</i> (15%) $\frac{\sum \text{skor item}}{\sum \text{item}} \times 15\%$ Praktek-praktek <i>corporate governance</i> (30%) $\frac{\sum \text{skor item}}{\sum \text{item}} \times 30\%$ 	Rasio

		meningkatkan nilai bagi <i>stakeholder</i> (Susanto & Indrabudiman, 2023).	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan (disclosure) (20%) $\frac{\sum skor\ item}{\sum item} \times 20\%$ • Fungsi audit (15%) $\frac{\sum skor\ item}{\sum item} \times 15\%$ $GCG = HP + KCG + PCG + Pd + FA$ <p>Sumber: (Djamaa, 2022)</p>	
3	Variabel intervening: Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah hasil dari pencapaian yang telah diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang tercantum melalui laporan keuangan (Choiriah & Lysandra, 2023)	$ROA = \frac{Laba\ netto}{Total\ asset} \times 100\%$ <p>Sumber : (Pratiwi & Suropto, 2022) dan (Endiana et al., 2020)</p>	Rasio

4	Variabel dependen: Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan adalah suatu gambaran yang dapat dijadikan tolak ukur kepercayaan <i>stakeholder</i> terhadap perusahaan melalui operasional perusahaan (Dianty, 2022)	$PBV = \frac{\text{Harga persaham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$ <p>Sumber : (Wardani et al., 2019), (Ekasari & Noegroho, 2020) dan (Hidayat et al., 2021)</p>	Rasio
---	--	---	--	-------

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Dalam hal ini, metode *Structural Equation Model* (SEM) diterapkan dengan bantuan perangkat lunak *Partial Least Square* (PLS) versi 4.1.0.3. Analisis PLS merupakan pendekatan statistik multivariat yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Keunggulan PLS meliputi kemampuannya menghasilkan informasi yang lebih efisien dan mudah dipahami, terutama dalam model atau hipotesis yang kompleks (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.1. Statistik Deskriptif

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Menurut Nurfaidah et al. (2024) Statistik deskriptif berfokus pada karakterisasi data yang dikumpulkan tanpa berusaha membuat generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas yang melampaui kumpulan data tertentu. Analisis ini dipakai untuk penelitian agar mengetahui pandangan maupun deskriptif tentang variabel variabel penelitian. Statistik deskriptif yang dapat meliputi rata rata, standar deviasi, minimum dan maksimum.

3.6.2. Model Regresi Linier Berganda

Uji linier berganda untuk menguji pengaruh berbagai faktor independen terhadap satu variabel dependen. Model analisis regresi linier berganda menjelaskan keterkaitan dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Hasanah & Widiyati, 2023). Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) untuk mengidentifikasi variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen melalui variabel mediasi. Bentuk analisis regresi berganda dinyatakan melalui dua persamaan berikut..

$$Z = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

- X1 : *Green Accounting*
- X2 : *Good Corporate Governace*
- Z : Kinerja Keuangan
- a : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- e : error

3.6.3. Uji Pengukuran Model (*Outer Model*)

Uji *Outer model* bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas model pengukuran. Uji ini merupakan langkah evaluasi dalam analisis statistik yang bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar mampu menggambarkan variabel laten secara akurat, sehingga hasil analisis dapat dipercaya (Hair et al., 2017).

3.6.3.1. *Convergent Validity*

Menurut Hair et al. (2019) indikator variabel dapat dikatakan valid jika nilai *outer loading* melebihi 0,7. Hasil dari pengukuran outer model digunakan untuk mengevaluasi pengukuran berdasarkan keefektifan alat penelitian. Pada penelitian ini variabel tidak dipengaruhi oleh beberapa indikator yang berbeda sehingga pada pengujian ini tidak perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas.

3.6.3.2. *Multicollinearity*

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah ada hubungan tinggi antara variabel independen dan satu variabel dependen. Model yang

baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk pengujian multikolinieritas dapat menggunakan indikator pengujian Nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor*. Jika nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan nilai *VIF* < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.4. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

3.6.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sering dilambangkan dengan (R^2), bertujuan untuk menguji seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin besar atau mendekati 1 berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kuat (Sahir, 2022). Nilai R^2 diinterpretasikan dalam 3 kategori yaitu jika nilai R^2 menunjukkan hasil 0,20 (lemah) 0,45 (sedang) 0,70 (kuat) (Hair et al., 2019).

3.6.4.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Menurut Hair et al., (2021) metode ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menemukan hasil dari hipotesis yang telah diajukan. Penilaian terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient* yang dihasilkan

dari analisis. Untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau tidak, serta mengukur signifikansinya, digunakan nilai *p-value*. Jika nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan kata lain, hipotesis tersebut dapat dinyatakan diterima.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Dengan penerapan teknik *purposive sampling* untuk pengumpulan sampel, diperoleh hasil sampel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2021-2023	672
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan tercatat di BEI selama periode 2021-2023	(63)
3	Laporan keuangan yang diterbitkan tidak menggunakan mata uang rupiah	(105)
4	Perusahaan yang tidak memuat data dan informasi yang dibutuhkan terkait variabel yang akan diteliti	(67)
	Jumlah Sampel	437

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.1, total jumlah sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 672 sampel. Kemudian, terjadi pengurangan sebanyak 63 sampel dari perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan *annual report* dan tercatat di BEI selama periode pengamatan dan terdapat 105 sampel laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan dengan mata uang asing. Selain itu, terdapat 67 sampel yang tidak memiliki data dan informasi yang dibutuhkan terkait variabel yang akan diteliti. Dengan demikian diperoleh sampel akhir penelitian terdiri dari 437 sampel yang memenuhi kriteria.

4.1.2. Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif ini, disajikan gambaran umum mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari data yang digunakan. Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi *green accounting*, *good corporate governance*, kinerja keuangan, serta nilai perusahaan.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
GA (X1)	437	0,167	1,000	0,664	0,667	0,306
GCG (X2)		0,550	1,000	0,952	1,000	0,080
Kinerja Keuangan (Z)		-0,949	3,636	0,057	0,039	0,220
Nilai Perusahaan (Y)		-17,122	44,857	2,068	1,070	4,484

Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Keterangan :

X1 : *Green Accounting* (GA)

X2 : *Good Corporate Governance* (GCG)

Z : Kinerja Keuangan

Y : Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji statistik deskriptif diatas dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) *Green Accounting* (X1)

Memiliki nilai minimum 0,167 yang diperoleh dari 55 perusahaan dengan 5 diantaranya yaitu perusahaan Inocycle Technology Group Tbk (2021-2023), Gajah Tunggal Tbk (2021-2023), Unilever Indonesia Tbk (2021-2023) Mayora Indah Tbk (2021-2022), dan Pratama Abadi Nusantara Tbk (2021-2023). Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,000 yang diperoleh 147 perusahaan 5 diantaranya yaitu perusahaan Semen Batu Bara Tbk (2021-2022), Madusari Murni Indah Tbk (2021-2023), Astra International Tbk (2021-2023), Uni Charm Indonesia (2021-2023), dan Gudang Garam Tbk (2021-2023). Nilai rata-rata sebesar 0,664 dengan nilai standar deviasi 0,306. Hasil nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan menyebar secara merata serta kemungkinan terjadi penyimpangan data

pada penelitian ini rendah. Nilai median sebesar 0,667 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 0,664 maka nilai *green accounting* cukup rendah.

2) *Good Corporate Governance* (X1)

Memiliki nilai minimum sebesar 0,550 yang diperoleh dari perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (2021-2023). Sedangkan nilai maximum sebesar 1,000 yang diperoleh dari 242 perusahaan 5 diantaranya yaitu perusahaan Alkindo Naratama Tbk (2021-2023), Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (2021-2023), Kalbe Farma Tbk (2021-2023), dan Nippon Indosari corporindo Tbk (2021-2023). Nilai rata-rata sebesar 0,952 dan hasil nilai standar deviasi sebesar 0,080 yang menunjukkan nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata menunjukkan data menyebar secara merata dan mungkin terjadinya penyimpangan rendah. Nilai median sebesar 1,000 yang menunjukkan lebih besar dari nilai rata-rata, maka nilai *good corporate governance* cukup rendah.

3) Kinerja Keuangan (Z)

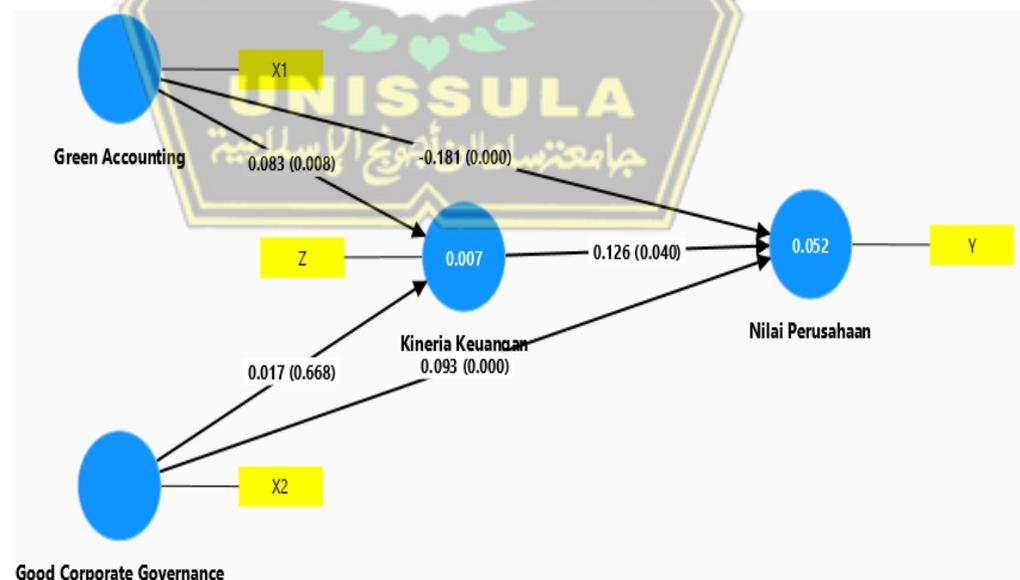
Memiliki hasil minimum sebesar -0,949 yang diperoleh perusahaan Indofarma Tbk (2023). Sedangkan hasil nilai maksimum sebesar 3,636 yang diperoleh perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk (2021). Nilai rata-rata sebesar 0,057 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,220. Dengan nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan data menyebar tidak merata dan ada kemungkinan terjadinya penyimpangan data. Nilai median sebesar 0,039 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,057, maka nilai kinerja keuangan cukup tinggi.

4) Nilai Perusahaan

Memiliki nilai minimum sebesar -17,122 yang diperoleh perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk (2021). Sedangkan nilai maksimum sebesar 44,857 yang diperoleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (2022). Nilai rata-rata sebesar 2,068 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,479. Dengan nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan data menyebar tidak merata dan ada kemungkinan terjadinya data menyimpang. Nilai median sebesar 1,070 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 2,068, maka nilai dari nilai perusahaan cukup tinggi.

4.1.3. Model Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari analisis linier berganda melalui PLS sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Model Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 3
Hasil Koefisien Regresi

	Koefisien
<i>Green Accounting</i> -> Kinerja Keuangan	0,083
<i>Good Corporate Governance</i> -> Kinerja Keuangan	0.017
<i>Green Accounting</i> -> Nilai Perusahaan	-0,181
<i>Good Corporate Governance</i> -> Nilai Perusahaan	0,093
Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0,126

Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Z = 0,083X1 + 0,017X2 + e$$

$$Y = -0,181X1 + 0,093X2 + 0,126Z + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

X1 : *Green Accounting*

X2 : *Good Corporate Governance*

Z : Kinerja Keuangan

e : error

Hasil persamaan regresi model 1 dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien *green accounting* (X1) bernilai positif sebesar 0,083.

Dari hasil tersebut berarti jika *green accounting* bertambah 1% maka kinerja keuangan pada perusahaan meningkat sebesar 0,083 atau dapat dikatakan semakin tinggi nilai *green accounting* yang diungkapkan maka akan berdampak semakin tingginya kinerja keuangan.

- 2) Nilai koefisien *good corporate governance* (X2) bernilai positif sebesar 0,017. Dari hasil tersebut berarti jika *good corporate governance* bertambah 1% maka kinerja keuangan pada perusahaan meningkat sebesar 0,017 atau dapat dikatakan semakin tinggi nilai *good corporate governance* maka akan berdampak semakin tingginya kinerja keuangan.

Hasil persamaan regresi model 2 dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien *green accounting* (X1) bernilai negatif sebesar -0,181. Dari hasil tersebut berarti jika *green accounting* bertambah 1% maka nilai perusahaan menurun sebesar -0,181 atau dapat dikatakan semakin tinggi nilai *green accounting* yang diungkapkan akan mengurangi dampak nilai perusahaan.
- 2) Nilai koefisien *good corporate governance* (X2) bernilai positif sebesar 0,093. Dari hasil tersebut berarti jika *good corporate governance* bertambah 1% maka nilai perusahaan pada meningkat sebesar 0,093 atau dapat dikatakan semakin tinggi nilai *good corporate governance* maka akan berdampak semakin tingginya nilai perusahaan.
- 3) Nilai koefisien kinerja keuangan (Z) bernilai positif sebesar 0,126. Dari hasil tersebut berarti jika kinerja keuangan bertambah 1% maka nilai perusahaan pada meningkat sebesar 0,126 atau dapat dikatakan semakin tinggi nilai kinerja keuangan pada perusahaan maka akan berdampak semakin tingginya nilai perusahaan.

4.1.4. Uji Pengukuran Model (*Outer Model*)

4.1.4.1. *Convergent Validity*

Berdasarkan hasil dari *convergent validity* dilihat dari *outer weights* nilai *loading factor* pada PLS sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Outer Factor

	<i>Outer loading</i>
<i>Green accounting</i> (X1)	1,000
<i>Good corporate governance</i> (X2)	1,000
Kinerja keuangan (Z)	1,000
Nilai perusahaan (Y)	1,000

Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Berdasarkan hasil evaluasi *convergent validity*, diperoleh nilai *outer loading* untuk seluruh variabel penelitian, yaitu *green accounting*, *good corporate governance*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan, dengan angka sebesar 1,000 yang melebihi ambang batas 0,7 (Hair et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang sangat baik dan memenuhi kriteria yang disyaratkan untuk uji pengukuran. Dengan kata lain, nilai yang merepresentasikan masing-masing variabel menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan konstruk yang diukur, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut valid untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.1.4.2. *Multicollinearity*

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan yang sangat tinggi antara variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model penelitian yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinieritas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan indikator *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model tersebut.

Berikut adalah hasil dari *collinearity statistic* pada penelitian ini:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multicollinearity

	VIF
<i>Green accounting</i> (X1)	1,000
<i>Good corporate governance</i> (X2)	1,000
Kinerja keuangan (Z)	1,000
Nilai perusahaan (Y)	1,000

Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil nilai VIF pada semua variable yang terdiri dari *green accounting*, *good corporate governance*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebesar $1,000 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.5. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

4.1.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen, dengan nilai antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, menunjukkan hubungan yang lebih signifikan dalam model regresi. Berikut disajikan hasil koefisien determinasi:

Tabel 4. 6
Hasil Koefisien Determinasi

	R-Square	Adjusted R-Square
Kinerja Keuangan	0,007	0,003
Nilai Perusahaan	0,052	0,045

Sumber: Data diolah SmartPLS 2025

Hasil dari tabel 4.6 menunjukkan nilai adjusted R-square kinerja keuangan sebesar 0,003 yang berarti variabel kinerja keuangan mampu dijelaskan oleh variabel *green accounting* dan *good corporate governance* sebesar 0,3% sedangkan 99,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini, dengan kata lain variabel *green accounting* dan *good corporate governance* lemah dalam interpretasinya terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil adjusted R-square dari nilai perusahaan sebesar 0,045 yang berarti variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel *green accounting* dan *good corporate*

governance dan kinerja keuangan sebesar 4,5% sedangkan 95,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini, dengan kata lain variabel *green accounting* dan *good corporate governance* dan kinerja keuangan lemah dalam interpretasinya terhadap nilai perusahaan.

4.1.5.2. Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat secara langsung.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Hipotesis (Pengaruh Langsung)

Hipotesis		Original Sample (O)	T Statistic (O/STDEV)	p Values	Keterangan
H1	Green Accounting -> Kinerja Keuangan	0,083	2,643	0,008	H1 diterima (positif signifikan)
H2	Good Corporate Governance -> Kinerja Keuangan	0,017	0,428	0,668	H2 ditolak (tidak signifikan)
H3	Green Accounting -> Nilai Perusahaan	-0,181	4,464	0,000	H3 ditolak (negatif signifikan)
H4	Good Corporate Governance -> Nilai Perusahaan	0,093	3,903	0,000	H4 diterima (positif signifikan)
H5	Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0,126	2,053	0,040	H5 diterima (positif signifikan)

Sumber: Output SmartPLS 2025

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan variabel *green accounting* terhadap kinerja keuangan memiliki nilai p values 0,008 atau nilai p values < dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,083. Maka dapat diartikan bahwa **H1 diterima**, yang memiliki arti *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2) Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan variabel *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan memiliki nilai p values 0,668 atau nilai p values > dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,017. Maka dapat diartikan bahwa **H2 ditolak**, yang memiliki arti *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3) Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan variabel *green accounting* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai p values 0,000 atau nilai p values < dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,181. Maka dapat diartikan bahwa **H3 ditolak**, yang memiliki arti *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4) Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan variabel *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai p values 0,000 atau nilai p values < dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,093. Maka dapat diartikan bahwa **H4 diterima**, yang memiliki arti *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5) Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai p values 0,040 atau nilai p values < dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,126. Maka dapat diartikan bahwa **H5 diterima**, yang memiliki arti kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Hipotesis (Pengaruh Tidak Langsung)

Hipotesis		Original Sample (O)	T Statistic (O/STDEV)	p Values	Keterangan
H6	Green Accounting -> Kinerja Keuangan - > Nilai Perusahaan	0,011	1,463	0,144	H6 ditolak
H7	Good Corporate Governance -> Kinerja Keuangan -	0,002	0,299	0,765	H7 ditolak

	> Nilai Perusahaan				
--	-----------------------	--	--	--	--

Sumber: Output SmartPLS 2025

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung menunjukan variabel *green accounting* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan memiliki nilai p values 0,144 atau nilai p values > dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa **H6 ditolak**, yang memiliki arti kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

- 2) Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung menunjukan variabel *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan memiliki nilai p values 0,765 atau nilai p values > dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa **H7 ditolak**, yang memiliki arti kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis satu bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan setelah dilakukan analisis uji menghasilkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti H1 diterima dibuktikan dengan nilai p values 0,008 atau nilai p values < dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,083. Hal tersebut dikarenakan *green accounting* menjadi salah satu faktor meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan karena penerapan *green accounting* pada perusahaan dianggap dapat menjadikan investasi suatu perusahaan dalam penggunaan asetnya dengan pengelolaan lingkungan yang akan meningkatkan efektifitas dan efisiensinya. Ketika sebuah perusahaan menerapkan *green accounting* perusahaan mendokumentasikan secara akurat distribusi biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan. Proses ini memberikan wawasan yang berharga bagi para *stakholder* mengenai kesehatan keuangan perusahaan, yang dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan, dengan demikian akan meningkat pula kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan.

Penerapan *green accounting* mencerminkan tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholder*, karena tidak hanya berfokus pada pada keuntungan perusahaan, tetapi juga pada jaminan bahwa perusahaan

memperhatikan pengaruh terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penerapan *green accounting* menunjukkan komitmen terhadap dampak lingkungan dari kegiatan bisnis (Bangun et al., 2024).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2022), Dianty (2022), Bangun et al. (2024), dan Salsabila & Widiatmoko (2022) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dimana semakin tinggi penerapan *green accounting* pada suatu perusahaan maka akan semakin dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2020), Angelina & Nursasi (2021), Harianja & Riyadi (2023) dan Kusnah & Kirana (2023) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.2.2. Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hipotesis dua menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang berarti H2 ditolak dibuktikan dengan nilai p values 0,668 atau nilai p values > dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,017. Meskipun penerapan *good corporate governance* yang mencakup hak-hak pemegang saham, kebijakan dan praktik tata

kelola, pengungkapan, serta fungsi audit diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, namun faktor eksternal sering kali memiliki dampak yang lebih dominan.

Dari tahun 2021 hingga 2023, banyak perusahaan mengalami kesulitan yang cukup besar akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi di seluruh dunia, perubahan kebijakan pemerintah, dan fluktuasi pasar. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, misalnya, fluktuasi suku bunga, nilai tukar, atau inflasi dapat mengurangi efektivitas penerapan *good corporate governance*. Perusahaan yang telah memiliki pedoman *good corporate governance*, seperti hak suara dalam RUPS, rencana usaha yang terstruktur, atau pengungkapan risiko, tetap dapat mengalami penurunan kinerja keuangan jika pasar mengalami krisis ekonomi. Hal ini karena faktor eksternal tersebut berada di luar kendali perusahaan, sehingga dampak positif dari *good corporate governance* sering kali tertutupi (Krusdewinta et al., 2021).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah & Hariyati (2023), Rosiana & Mahardhika (2021) dan Manurung (2022) yang mengemukakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Virliandita & Sulistyowati (2023) dan Titania & Taqwa (2023) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4.2.3. Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis tiga bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan setelah dilakukan analisis uji menghasilkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti H3 ditolak dibuktikan dengan nilai p values 0,000 atau nilai p values < dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,181. Hal ini menjelaskan bahwa pengungkapan *green accounting* pada perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan

Implementasi *green accounting* seringkali memerlukan investasi tambahan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, seperti biaya untuk teknologi ramah lingkungan atau program pengelolaan limbah. Biaya tambahan ini dapat menambah pengeluaran pada perusahaan yang akan menurunkan daya tarik perusahaan di mata investor untuk berinvestasi. Selain itu, pengungkapan informasi lingkungan yang lebih transparan mungkin mengungkapkan risiko atau kewajiban lingkungan yang sebelumnya tidak diketahui, perusahaan yang memiliki catatan emisi karbon tinggi atau pengelolaan limbah yang buruk dapat terlihat kurang menarik di mata investor setelah informasi tersebut dipublikasikan yang dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan pemegang saham dan calon investor, sehingga berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwanto (2024) dan Putri et al. (2024) yaitu menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Narayana (2020), Dianty (2022) menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

4.2.4. Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hipotesis empat *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. setelah dilakukan analisis uji didapatkan hasil pada penelitian ini yaitu *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya H4 diterima dibuktikan dengan nilai p values 0,000 atau nilai p values < dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,093. Dimana penerapan *good corporate governance* pada perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Keberhasilan praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya dengan melindungi hak-hak pemegang saham-termasuk hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dan akses terhadap informasi penting-perusahaan dapat memupuk kepercayaan dan kesetiaan di antara para investor. Kepercayaan yang tinggi ini dapat meningkatkan minat terhadap saham perusahaan, yang kemudian meningkatkan harga saham dan penilaian perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, kebijakan *good*

corporate governance yang didefinisikan dengan baik dan dipatuhi seperti peraturan tata kelola yang efektif memastikan bahwa manajemen beroperasi selaras dengan kepentingan pemegang saham, mengurangi risiko konflik kepentingan, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Selain itu, praktik *good corporate governance* yang kuat seperti rapat dewan direksi yang diselenggarakan secara rutin, proses perencanaan bisnis yang menyeluruh, dan penghindaran konflik semakin mendorong profesional suatu perusahaan yang ditandai dengan transparansi. Pengungkapan informasi penting secara rinci termasuk wawasan tentang risiko bisnis dan hubungan dengan pihak eksternal meningkatkan transparansi dan akuntabilitas yang sangat nilai oleh pasar dan investor. Proses audit yang efisien yang melibatkan audit internal yang kuat dan evaluasi dari akuntan eksternal serta komite audit yang efektif menjamin keandalan laporan keuangan serta kepatuhan terhadap standar peraturan dan mampu meningkatkan citra perusahaan yang positif (Fadila & Rahmiyatun, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Hidayat et al. (2021), Titania & Taqwa (2023), dan Hasan & Milwadati (2020) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang kuat secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Manurung (2022) dan Lastanti & Salim (2019) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.5. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hipotesis lima kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. setelah dilakukan analisis uji didapatkan hasil pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya H5 diterima dibuktikan dengan nilai p values 0,040 atau nilai p values < dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,126. Dimana semakin baik kinerja keuangan pada perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam menilai perkembangan nilai perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat memperoleh berbagai indikator yang berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada periode berikutnya. Selain itu juga dapat mendukung proses pengambilan keputusan strategis dan berkontribusi pada penguatan nilai perusahaan, yang berdampak positif bagi para pemangku kepentingan. Kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh ROA berdampak positif pada nilai perusahaan, karena ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan akan meningkatkan kepercayaan investor dan menarik para pemegang saham, yang mengarah pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Fajri & Munandar, 2022).

Bagi investor, perusahaan yang menunjukkan laba atas investasi yang kuat mengindikasikan performa keuangan yang baik, ditandai dengan profitabilitas yang signifikan. Hal ini menjadi indikator yang penting bagi pasar dan calon investor ketika mempertimbangkan pilihan investasi mereka. Rasio laba atas aset yang lebih tinggi menunjukkan potensi yang lebih besar untuk pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang unggul dalam manajemen aset dapat menarik lebih banyak minat investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianty (2022), Virliandita & Sulistyowati (2023), dan Adyaksana et al. (2024) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani et al. (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.2.6. Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening

Berdasarkan hipotesis ke enam kinerja keuangan dapat memediasi *green accounting* terhadap nilai perusahaan, akan tetapi hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan yang berarti H6 ditolak dibuktikan dengan nilai p values 0,144 atau $> 0,05$.

Pada penelitian ini terjadi sebab adanya pengungkapan informasi lingkungan pada penerapan *green accounting*, pengungkapan informasi lingkungan yang lebih transparan mungkin mengungkapkan risiko atau kewajiban lingkungan yang sebelumnya tidak diketahui, perusahaan yang memiliki catatan emisi karbon tinggi atau pengelolaan limbah yang buruk dapat terlihat kurang menarik. Selain itu, meski *green accounting* dapat meningkatkan efisiensi atau memberikan insentif, manfaat ini kerap tertutupi oleh fluktuasi pasar atau persepsi negatif dari *stakeholder*.

Wijayanti & Dondoan (2022) dan Salsabila & Widiatmoko (2022) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih belum dapat menjembatani hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Meskipun penerapan *green accounting* dapat meningkatkan kinerja keuangan, namun dampak langsungnya terhadap nilai perusahaan tidak selalu positif. Hal ini terutama disebabkan karena investor cenderung mengabaikan potensi keuntungan jangka panjang dari *green accounting* dan lebih berfokus pada faktor-faktor yang memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianty (2022) dan Melawati & Rahmawati (2022) yang menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Widiatmoko (2022) yang menyatakan bahwa

kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

4.2.7. Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening

Berdasarkan hipotesis ke tujuh kinerja keuangan dapat memediasi *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, akan tetapi hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang berarti H7 ditolak dibuktikan dengan nilai p values 0,765 atau $>0,05$.

Praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan melindungi hak-hak pemegang saham, termasuk hak suara di RUPS, fungsi audit perusahaan, dan akses informasi penting. Hal ini dapat meningkatkan citra positif atas kepercayaan *stakeholder* sehingga pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan lebih positif. Akan tetapi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan dikarenakan adanya faktor eksternal seperti fluktuasi, dan keadaan ekonomi yang tidak stabil yang dapat menyebabkan praktik *good corporate governance* pada perusahaan kurang mendominasi terhadap kinerja keuangan (Malik, 2022).

Meskipun *good corporate governance* dapat memperbaiki persepsi pasar dan meningkatkan nilai perusahaan, pengaruhnya terhadap kinerja

keuangan tidak selalu langsung terlihat. Salah satu alasan utamanya adalah faktor eksternal yang berpengaruh besar pada operasional dan kinerja perusahaan. Misalnya, ketidakstabilan ekonomi global, atau perubahan regulasi pemerintah dapat memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja keuangan daripada penerapan *good corporate governance* itu sendiri. Meskipun *good corporate governnace* diterapkan dengan baik, dalam situasi seperti faktor eksternal seperti penurunan permintaan, ketidakpastian pasar, atau krisis keuangan dapat menurunkan keuntungan dan pendapatan perusahaan, yang menyebabkan kinerja keuangan tetap tertekan. Sehingga hal tersebut menyebabkan kinerja keuangan kurang optimal untuk menjembatani pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan & Milwadati (2020) dan Wahasusmiah & Arshinta (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan hasil bahwa kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh *good corporate governance* seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Khuzaini (2022) dan Virliandita & Sulistyowati (2023).

BAB V **PENUTUP**

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran mediasi kinerja keuangan terhadap hubungan *green accounting* dan *good corporate governnace* dengan nilai perusahaan dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur periode 2021-2023. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) *Green acoounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Praktik *green accounting* pada perusahaan dapat menjadikan efektifitas pengelolaan aset pada biaya lingkungan yang dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- 2) *Good corporate governance* tidak berpegaruh terhadap kinerja keuangan. Dikarenakan meskipun penerapan *good corporate governance* yang mencakup hak-hak pemegang saham, kebijakan dan praktik tata kelola, pengungkapan, serta fungsi audit diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, namun faktor eksternal sering kali memiliki dampak yang lebih dominan.
- 3) *Green accounting berpengaruh* negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana ketika praktik *green accounting* pada perusahaan diimplementasikan akan menurunkan nilai perusahaan, karena pengungkapan informasi lingkungan dapat mengungkap risiko

kewajiban lingkungan, adanya catatan emisi karbon tinggi atau pengelolaan limbah buruk terlihat kurang menarik bagi investor, sehingga citra perusahaan dapat menurun sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang menurun.

- 4) *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Implementasi *good corporate governance* yang kuat dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena terpenuhinya hak-hak pemegang saham, praktek audit, transparansi dan fungsi audit pada perusahaan sehingga operasional yang disajikan akan terpercaya menjadikan citra yang baik terhadap perusahaan, hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.
- 5) Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan yang baik pada analisis laporan keuangan yang dicerminkan dengan nilai ROA dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan untuk calon investor dan sebagai gambaran nilai perusahaan itu sendiri.
- 6) Kinerja keuangan tidak mampu memediasi *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Disebabkan karena investor cenderung mengabaikan potensi keuntungan jangka panjang dari *green accounting* dan lebih berfokus pada faktor-faktor yang memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan, menyebabkan kinerja keuangan kurang efisien untuk menjembatani pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

- 7) Kinerja keuangan tidak mampu memediasi *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Meskipun *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tidak selalu langsung terlihat dengan alasan faktor eksternal yang berpengaruh besar pada operasional dan kinerja perusahaan dengan dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga kinerja keuangan tidak mampu menjembatani pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

5.2. Implikasi

1) Implikasi Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan bahan literature terkait dengan pengelolaan perusahaan khususnya peran mediasi kinerja keuangan pada pengaruh *green accounting*, *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

2) Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk perusahaan dan investor sebelum pengambilan keputusan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

5.3. Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

- 1) Nilai koefisien determinasi dari hasil uji adjusted R^2 , kinerja keuangan dapat dijelaskan sebesar 0,3% dari *green accounting* dan *good corporate governance*. Sedangkan nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 4,5% dari variabel *green accounting*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan.
- 2) Perusahaan banyak yang menyajikan informasi kurang detail berhubungan dengan variabel *green accounting* sehingga dapat kesulitan dalam pengukuran skor variabel
- 3) Pengukuran *green accounting* dan *good corporate governance* dilakukan melalui penilaian *self-assessment* oleh peneliti, memungkinkan adanya perbedaan akumulasi penilaian dengan penelitian lain sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan.
- 4) Terdapat banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah, sehingga hal tersebut mengurangi jumlah sampel.

5.4. Saran

- 1) Bagi akademisi, penelitian mendatang hendaknya menambahkan variabel lainnya. Variabel yang dapat ditambahkan, seperti Kinerja Lingkungan yang merujuk pada penelitian Sapulette & Limba (2021).

Berdasarkan hasil penelitiannya Kinerja Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik, secara tidak langsung memiliki suatu informasi sosial yang baik pula sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Informasi kinerja lingkungan yang baik oleh perusahaan akan direspon oleh investor dan calon investor secara positif melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Dapat menambahkan Komite Audit sebagai alat ukur untuk *good corporate governance* pada penelitian selanjutnya yang merujuk pada penelitian Cahyani & Mayangsari (2022) berdasarkan hasil penelitiannya komite audit mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan transparansi, mencegah fraud, dan memastikan efisiensi operasional, sehingga memperkuat kepercayaan investor.

- 2) Bagi perusahaan, dapat meningkatkan kualitas pelaporan dari *green accounting*, dan *good corporate governance* dengan komponen-komponen standar pelaporan yang telah direkomendasikan dan ditetapkan agar investor dapat mempertimbangkan aspek-aspek tersebut dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
- 3) Bagi investor sebaiknya mempertimbangkan aspek tanggung jawab lingkungan, selain berfokus pada profit, dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat mendukung keunggulan kompetitif,

meningkatkan daya saing, dan menjamin keberlanjutan perusahaan di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, R. I., M.Sulkhanul Umam, Vidya Vitta Adhivinna, & Trimely Dinakesuma. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5236>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2). <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>
- Bancin, K. A., & Harmain, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1124>
- Bangun, A. M., Astuti, T., & Satria, I. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital, Green Accounting, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 314–335. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/%0APENGARUH>
- Brooks, C., & Schopohl, L. (2021). Green accounting and finance: Advancing research on environmental disclosure, value impacts and management control systems. *British Accounting Review*, 53(1). <https://doi.org/10.1016/j.bar.2020.100973>
- Cahyani, R. S. A., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 475–486. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14321>
- Choiriah, S., & Lysandra, S. (2023). Effect of Green Accounting, Quality Management on Financial Performance, and Green Innovation as Moderation Variables. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(07), 3534–3542. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i7-61>
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementation of Green Accounting, Profitability and Corporate Social Responsibility for Corporate Values. *E-Jurnal Akuntansi*, 3252–3262.
- Dianty, A. (2022). The Effect of Applying Green Accounting on Firm Value and Financial Performance as an Intervening Variable. *Jurnal Ekbis Analisis, Prediksi, Dan Informasi*, 23(2), 369–382.
- Djamaa, W. (2022). Analisis Implementasi Good Corporate Governance (GCG)

- Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal Gici Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 93–101. <https://doi.org/10.58890/jkb.v14i1.15>
- Ekasari, J. C., & Kus Noegroho, Y. A. (2020). The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 553. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i4.29688>
- Endiana, I. D. M. (2019). Implementasi Corporate governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1).
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Erwanto, A. W. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Worldview: Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains*, 3(1), 24–30.
- Fadila, I., & Rahmiyatun, F. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.20527/ragam.v3i1.11903>
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>
- Fajri, A., & Munandar, A. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada industri infrastruktur telekomunikasi tahun 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1586–1596. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2582>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares, Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 (untuk Penelitian Empiris)* (Second). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Evaluation of Formative Measurement Models*.

https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_5

- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *Sage*.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Equilibria*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/jeq.v6i2.2253>
- Hanifah, D. F., & Hariyati. (2023). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 551–563.
- Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntantansi (JEBMAK)*, 2(1), 1–18.
- Hasan, S. A. K., & Milwadati, T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Hasanah, N., & Widiyati, D. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021). *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 4(2), 209–218.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6.
- Khasanah, D. U. I., Luhendri, Sabaruddin, & Asmanah, S. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan : Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 96–106. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governnace*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Krusdewinta, H. A., Triana, G., Aby, F. S., & M. Thoha Ainun Najib. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Adhi Karya

- 2021-2023. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(8), 1320–1329. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i8.395>
- Kusnah, H., & Kirana, O. P. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. In *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* (Vol. 11, Issue 3, pp. 232–241). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5211%0Ahttp://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/5211/5233>
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Lusiana, M., Haat, M. H. C., Saputra, J., Yusliza, M. Y., Muhammad, Z., & Bon, A. T. (2021). A review of green accounting, corporate social responsibility disclosure, financial performance and firm value literature. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 5622–5640. <https://doi.org/10.46254/an11.20210952>
- Malik, M. H. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(3), 1629–1647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.919>
- Manurung, A. D. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 57–71. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1769>
- Marhaendratno, M. H. (2023). *Dampak Buruk Industri Manufaktur Terhadap Lingkungan*. Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/haelhaekal/64758a4608a8b57093478166/dampak-buruk-industri-manufaktur-terhadap-lingkungan#google_vignette
- Marsinah. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 47–66.
- Martini, Andrialdo, A., Kesuma, I. M., Triharyati, E., Nurhayati, Y., Yavanda, S., & Muri, F. F. P. (2022). Green Accounting and Its Implementation to Firm Value in Mining Companies of Indonesia. *Proceedings of the 1 St Adpebi International Conference on Management, Education, Social Science, Economics and Technology (AICMEST)*, 1–14. <http://series.adpebi.com/index.php/AICMEST/article/view/160%0Ahttp://ser>

ies.adpebi.com/index.php/AICMEST/article/download/160/56

- Mega Lestari. (2023). Pengaruh Green Accounting , Green Intellectualcapital Dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Csr). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968.
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan Csr terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–25.
- Nurfaidah, N., Syarifuddin, A., Bunyamin, B., & Hadidu, A. (2024). The Impact of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on Corporate Financial Performance. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(12), 5135–5152. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i12.7323>
- Pratiwi, A., & Suropto. (2022). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7.
- Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3(2).
- Priadana, P. D. H. M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Meetode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Pujarini, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.55338/jeama.v2i1.57>
- Putri, F. M., Azmi, Z., & Rodiah, S. (2024). *Pengungkapan Emisi Karbon , Kinerja Lingkungan dan Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan di BEI 2021-2023*. 4(1), 483–495.
- Ramadhani, A. P., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 10(3), 2460.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6),

421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>

- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76–89. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.)). Penerbit KMB Indonesia.
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *KUPNA Jurnal*, 2(2), 31–43.
- Sari, P. A., & Khuzaini, K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(8), 1–15.
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Remik*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Susanto, E., & Indrabudiman, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 69–80. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.386>
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Ulfa, M., & Citradewi, A. (2023). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 237–256.
- Virliandita, B., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3879–3896. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4889>

- Wahasusmiah, R., & Arshinta, F. A. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45. *Mbia*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1681>
- Wardani, B. M., Priyawan, S., & Riyadi, S. (2019). Pengaruh Penerapan Tata Kelola, Rasio Likuiditas, Dan Tingkat Efisiensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *Manajerial*, 6(2), 21. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v6i2.966>
- Wardianda, A. B. W., & Slamet Wiyono. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3183–3190. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17411>
- Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, & Suhaidar. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>
- Wijayanti, A., & Dondoan, G. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 7(1), 62–85. <https://doi.org/10.52447/jam.v7i1.5977>

